

**DETERMINAN INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR) PADA  
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH  
INDONESIA (ISSI) TAHUN 2020**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi sebagai persyaratan**

**Mencapai derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :**

**Adelia Maya Prasetyawati**

**Nim : 31401800280**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG  
2020**

**HALAMAN JUDUL**

**DETERMINAN INTERNET FINANCIAL REPORTING  
(IFR) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI  
INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)  
TAHUN 2020**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi sebagai persyaratan**

**Mencapai derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :**

**Adelia Maya Prasetyawati**

**Nim : 31401800280**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG  
2020**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**Skripsi**

**DETERMINAN INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR) PADA  
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH  
INDONESIA (ISSI) TAHUN 2020**

**Disusun oleh :**

**Adelia Maya Prasetyawati**

**NIM : 31401800280**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 27 Agustus 2021



Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si, Ak, CA

NIK. 211490002

**HALAMAN PENGESAHAN**

**DETERMINAN INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR)  
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS  
SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) TAHUN 2020**

**Disusun oleh : Adelia Maya Prasetyawati  
NIM : 31401800280**

Telah dipertahankan didepan penguji  
Pada tanggal 30 Agustus 2021

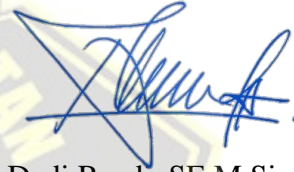
**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing



Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si, Ak, CA  
NIK. 211490002

Penguji



Dedi Rusdi, SE, M.Si, Ak.  
NIK. 211496006

Penguji



06/09/2021

Dr. Kiryanto, SE, M.Si, Akt  
NIK. 211492004

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Hj. Winarsih, MSi  
NIK. 2114150

## HALAMAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Adelia Maya Prasetyawati

NIM : 31401800280

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan bahwasannya skripsi yang berjudul “*Determinan Internet Financial Reporting (Ifr) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2020*” adalah hasil karya penulis sendiri yang merupakan hasil riset, pengolahan, dan analisis penulis sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, maka skripsi ini dianggap gugur dan harus melakukan penelitian ulang untuk menyusun skripsi baru dan kelulusan serta gelarnya dibatalkan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan segala akibat yang timbul di kemudian hari menjadi tanggung jawab saya.

Semarang, 31 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,



Adelia Maya Prasetyawati

NIM. 314018002380

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adelia Maya Prasetyawati

NIM : 31401800280

Program Studi : S1-Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “DETERMINAN INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) TAHUN 2020” dan menyetujuinya menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan academia selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 31 Desember 2021

Yang menyatakan,



Adelia Maya Prasetyawati

NIM. 314018002380



## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adelia Maya Prasetyawati

NIM : 31401800280

Program Studi : S1-Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “DETERMINAN INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) TAHUN 2020” dan menyetujuinya menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan academia selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 31 Desember 2021

Yang menyatakan,



Adelia Maya Prasetyawati

NIM. 314018002380

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto :

- All our dreams can come true if we have the courage to pursue them –Walt Disney (Semua impian kita bisa terwujud jika kita memiliki keberanian untuk mengejarnya)
- Hasbunallah Wani'amal wakil, Ni'mal maula wani'man nashir (Allah telah mencukupi diriku dan sebaik- baiknya wakil dan aman sentosa bagi tiap-tiap orang yang takut).

### Persembahan :

Dengan rasa syukur yang mendalam, dengan telah diselesaikannya Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- Orang tua tercinta alm. Ibu Zubaidah, Bapak Tri Prasetyo, Bapak Samsuhadi serta seluruh keluarga dengan tulus memberikan doa, kasih sayang dan selalu mendukung juga memotivasi untuk menjadi seorang sarjana.
- Seluruh teman, sahabat dan kerabat yang telah memberikan dorongan, motivasi dan semangat untuk saya baik secara moral maupun materil.
- Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si, Ak, CA selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan waktu dan pikirannya untuk membimbing dengan sabar dan sepenuh hati sehingga penyusunan skripsi in dapat selesai dengan baik.



## ABSTRAK

Internet merupakan suatu media sebagai sarana akomodasi perubahan yang dibutuhkan dalam pelaporan perusahaan. Internet yang cepat menciptakan cara baru dan menjadi daya tarik bagi perusahaan untuk mempermudah komunikasi dengan investor dalam memperoleh informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, kelompok industri dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan melalui IFR.

Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 107 perusahaan yang terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2020. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan diakses dari BEI. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel Profitabilitas, ukuran perusahaan, kelompok industry dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). sedangkan untuk *leverage* berpengaruh positif terhadap IFR.

**Kata kunci** : IFR, Karakteristik perusahaan, ISSI

## ABSTRACT

Internet is a medium as a means of accommodation for changes needed in corporate reporting. The fast internet creates a new way and becomes an attraction for companies to facilitate communication with investors in obtaining information. Information can be accessed on the company's website page in this activity commonly called Internet Financial Reporting (IFR), by conducting internet financial reporting on the company's official website, the company can disseminate its financial information quickly, easily, accurately and reliably.

Seeing the magnitude of the benefits of IFR, it is necessary to know the determinants that affect IFR. This study uses a sample of 107 companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) 2020. The variables used in this study are profitability, company size, leverage, industry group and managerial ownership. The sample selection technique used in this research is purposive sampling. The analytical model used is multiple regression analysis.

The results of this study indicate that simultaneously profitability, company size, industry group and managerial ownership variables do not have a positive effect on Internet Financial Reporting (IFR). while leverage has a positive effect on IFR.

**Keywords :** IFR, Company Characteristics, ISSI

## INTISARI

IFR adalah pelaporan informasi laporan keuangan yang dilakukan perusahaan baik keuangan maupun nonkeuangan melalui internet disajikan dalam *website* perusahaan untuk mempublikasikan informasi. Pembahasan mengenai IFR merupakan hal yang penting untuk dibahas karena untuk membantu menjalin komunikasi dengan para pemangku kepentingan khususnya investor. Tujuan perusahaan menerapkan praktik IFR adalah untuk mengurangi asimetri informasi atau ketidaksesuaian informasi antara perusahaan dengan pihak luar dan memenuhi tingginya kebutuhan informasi investor mengenai perusahaan untuk pengambilan keputusan.

Hasil penelitian terdahulu research group ditemukan ketidakkonsistenan antara penelitian yang dilakukan Indah sulistyani dan Luciana spica almilia (2018), Deasy Ratna Puri (2013), Hanny Sri lestari dan anis Chariri (2012), Madadina Nur Amalina Putri dan Devi Farah Azizah (2019) dan Deko Anggoro Akbar & Daljono (2014) mengenai factor yang mempengaruhi IFR. Ketidakkonsistenan ini memotivasi peneliti untuk menguji kembali factor-faktor yang mempengaruhi IFR yang mengacu pada penelitian oleh Abdul Rozak (2012) dengan menambahkan variabel kepemilikan manajerial.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *metode purposive sampling*, dengan total sampel yang

digunakan sebanyak 107 sampel. Alat analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda dengan menggunakan software IBM SPSS ver.26.0.

Hasil pengujian diperoleh bahwa variabel Profitabilitas, ukuran perusahaan, kelompok industri dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap Internet Financial Reporting (IFR). sedangkan untuk *leverage* berpengaruh positif terhadap IFR.



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah, serta karuniaNya yang telah Allah limpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang “Determinan Internet Financial Reporting (IFR) pada Perusahaan yang terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2020” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya, berkat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

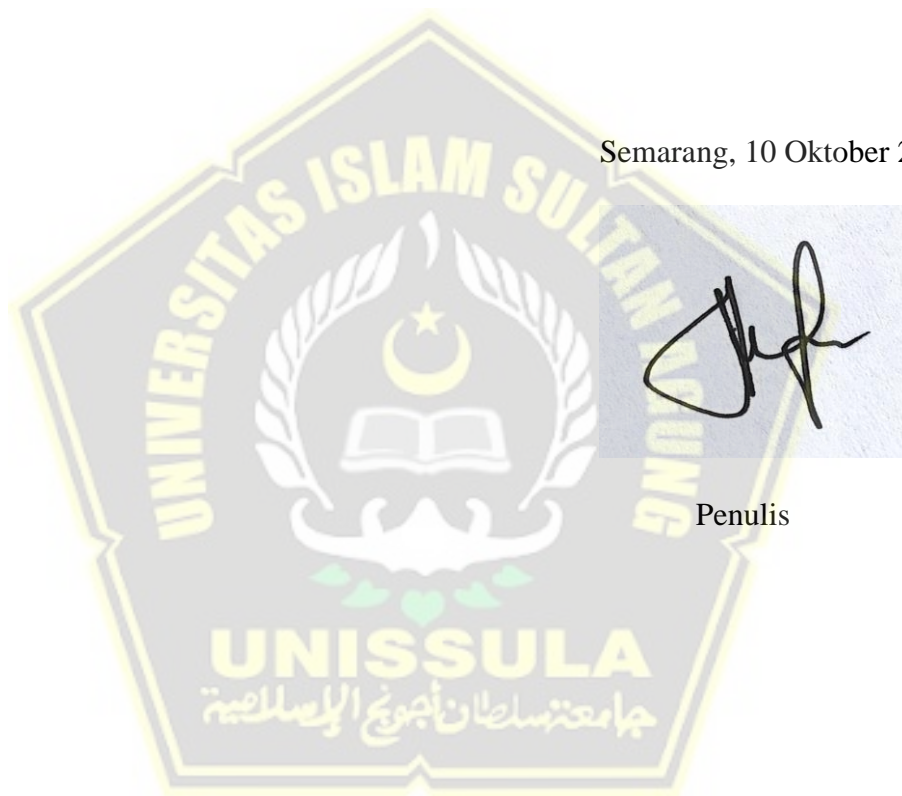
1. Ibu Hj. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si, Ak, CA selaku Dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan, masukan, dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis menuntut ilmu di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Seluruh Staff karyawan Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah banyak membantu selama proses kuliah hingga saat ini.
6. Ayahanda dan Alm Ibunda tercinta serta Kakak-kakakku terkasih yang dengan tulus memberikan doa, kasih sayang dan semangat serta dorongan yang tiada hentinya baik secara moral maupun materil kepada penulis.
7. Terima kasih untuk bapak drh. Prabowo yang telah mengizinkan saya kuliah sambil bekerja dan seluruh staff karyawan RMB khususnya bapak M. Arifin, Winda Setyawan, Fauzia Salsabila, Febri Niswari yang telah mendukung, memberikan semangat serta motivasi selama menuntut ilmu di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
8. Sahabat-sahabatku tersayang yang selalu menemaniku disaat susah ataupun senang, yang sabar saat menjadi tempat berkeluh kesah, yang menghibur dan menyemangatiku hingga saat ini.
9. Teman-teman seperjuangan S1 Akuntansi Unissula Program Transfer Angkatan 2018/2019, atas jalinan kerja samanya dan kebersamaannya selama proses kuliah ini, sukses buat kita semua.
10. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi, yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.



Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna, karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan demi tercapainya hasil penulisan yang lebih baik. Penulis mohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun semua pihak yang memerlukan.

Semarang, 10 Oktober 2020



Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI .....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
INTISARI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I.....	1
PEDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat penelitian .....	11
BAB II.....	12
KAJIAN TEORI .....	12
2.1 Landasan Teori .....	12
2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	12
2.1.2 Profitabilitas.....	14
2.1.3 Ukuran Perusahaan .....	14
2.1.4 <i>Leverage</i> .....	16

2.1.5	Kelompok Industri .....	18
2.1.6	Kepemilikan Manajerial .....	19
2.1.7	<i>Internet Financial Report (IFR)</i> .....	20
2.2	Penelitian Terdahulu.....	25
2.3	Pengembangan Hipotesis.....	33
2.3.1	Pengaruh profitabilitasterhadap <i>Internet Financial Reporting (IFR)</i> .....	34
2.3.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Internet Financial Reporting (IFR)</i> .....	35
2.3.3	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Internet Financial Reporting (IFR)</i> .....	36
2.3.4	Pengaruh Kelompok Industri terhadap <i>Internet Financial Reporting (IFR)</i> .....	38
2.3.5	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap <i>Internet Financial Reporting (IFR)</i> .....	39
2.4	Kerangka Pemikiran .....	40
BAB III .....		45
METODOLOGI PENELITIAN.....		45
3.1	Jenis Penelitian .....	43
3.2	Populasi dan Sampel.....	43
3.2.1	Populasi Penelitian.....	43
3.2.2	Sampel Penelitian .....	43
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	44
3.3.1	Jenis Data.....	44
3.3.2	Sumber Data .....	45
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	45
3.5	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	45
3.6	Teknik Analisis Data .....	53
3.6.1	Statistik Deskripsi.....	53
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	53
3.6.3	Uji Normalitas .....	54
3.6.4	Uji Heteroskedastisitas .....	54

3.6.5	Uji Multikolinearitas.....	55
3.6.6	Uji Autokorelasi.....	55
3.7	Metode Analisis Regresi Linear Berganda ( <i>Multiple Linear Regression</i> )	56
3.7.1	Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ).....	57
3.7.2	Uji Signifikan Simultan ( Uji F Simultan ).....	58
3.7.3	Uji Signifikan Parameter Individual ( Uji Statistik t ).....	59
BAB IV .....		61
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		61
4.1	Hasil Penelitian.....	61
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	61
4.2	Analisis Data .....	62
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	62
4.2.2	Analisis Statistik <i>Frequency</i> .....	65
4.2.3	Uji Asumsi Klasik.....	66
4.2.4	Model Regresi Linier Berganda.....	73
4.2.5	Uji Ketepatan Model.....	76
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	81
BAB V .....		86
KESIMPULAN DAN SARAN.....		86
5.1	Kesimpulan.....	86
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	87
5.3	Saran .....	88
DAFTAR PUSTAKA .....		89

## DAFTAR TABEL

2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	25
3.1	Uji Autokorelasi .....	56
4.1	Kriteria Pengambilan Sampel.....	61
4.2	Statistik Deskriptif .....	63
4.3	Statistik <i>Frequency</i> .....	65
4.4	Uji Kolmogorov Smirnov ( Uji Normalitas Data).....	66
4.5	Uji Multikolinieritas .....	69
4.6	Hasil Uji Multikolinieritas.....	69
4.7	Uji Durbin-Watson (D-W) .....	70
4.8	Hasil Uji Autokorelasi.....	71
4.9	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	73
4.10	Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	74
4.11	Hasil Uji Koefisien Determinan .....	77
4.12	Hasil Uji F Simultan .....	77
4.13	Hasil Penelitian Uji Statistik t .....	78

## DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Pemikiran Determinan <i>Internet Financial Reportin</i> .....	42
4.1	Hasil Grafik Histogram Kelompok Industri .....	66
4.2	Hasil Grafik Histogram .....	67
4.3	Uji Normalitasi (Grafik P-P Plot).....	68
4.4	Uji Heteroskedastisitas .....	72
4.5	Lampiran .....	92





## **BAB I**

### **PEDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Era Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan kemajuan teknologi yang semakin meningkat pesat. Teknologi ini memberikan manfaat besar bagi penggunanya, Perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadi salah satu alternatif baru untuk menyajikan informasi mengenai perusahaan baik secara finansial maupun non finansial (Prasetya & Irwandi 2012).

Menurut Almilia (2009) perusahaan yang mampu bersaing dalam kompetisi bisnis adalah perusahaan yang mampu mengimplementasikan teknologi ke dalam perusahaannya, sebagai contoh salah satunya adalah startup PT Aplikasi Karya Anak Bangsa yang awalnya hanya berdiri dengan mengandalkan perangkat komunikasi telepon kabel namun dalam perjalanannya PT Aplikasi Karya Anak Bangsa bertransformasi menjadi perusahaan pionir berbasis teknologi untuk menjalankan proses bisnis secara efektif dan efisien melalui aplikasinya Gojek. Salah satu manfaatnya dapat memperoleh informasi dengan cepat dan mudah. Perkembangan besar dibidang teknologi informasi saat ini adalah perkembangan internet.

Internet merupakan suatu media sebagai sarana akomodasi perubahan yang dibutuhkan dalam pelaporan perusahaan, karena sangat membantu dalam segala hal yaitu dapat mengakses banyak informasi dengan cepat, mudah dan akurat bahkan dapat diakses melalui telepon genggam atau ponsel. Menurut Narsa

& Pratiwi (2014) internet juga dapat dijadikan sebagai media penyampaian informasi yang penting karena memiliki berbagai keunggulan seperti menyebarluaskan informasi dengan mudah (*pervasiveness*), tidak mengenal batas (*borderless-ness*), biaya rendah (*lowcost*), dan mempunyai interaksi yang tinggi (*high interaction*) serta di integrasi dengan teks, angka, gambar, animasi, video, dan suara.

Pertumbuhan di bidang teknologi yang pesat dari penggunaan internet ini tidak hanya menjadi daya tarik bagi masyarakat umum saja tetapi juga menjadi daya tarik tersendiri bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat *survive* dalam memanfaatkan kehadiran internet dengan menyampaikan informasi bisnisnya karena dianggap dapat membantu dan menyebarluaskan informasi mengenai perusahaan. Perusahaan mampu menyebarkan informasi secara lebih luas, lebih cepat dan lebih mudah dengan menyampaikan laporan melalui internet (Prasetya, 2012). Informasi keuangan merupakan salah satu kebutuhan penting bagi stakeholder suatu perusahaan terutama para investor. Hal tersebut dapat dilakukan melalui *website* perusahaan, dimana pengungkapan informasi diharapkan dapat membantu mengakses informasi dengan mudah dan dapat dilakukan oleh siapa saja diseluruh pelosok dunia (Keumala, 2013). Perusahaan menggunakan *website* bukan hanya untuk menyebarkan informasi non-keuangan tetapi juga informasi keuangan. Pada awalnya *website* hanya bertujuan untuk memasarkan produk yang dihasilkan oleh perusahaan (Seetharaman dkk., 2006). Tetapi seiring berjalannya waktu, *website* kini bukan hanya digunakan sebagai sarana pemasaran suatu produk tetapi juga sebagai

media komunikasi dengan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan, baik dengan shareholders, stakeholders maupun pihak lain yang berkepentingan khususnya investor, salah satunya dalam penyebaran informasi keuangan perusahaan.

Pengungkapan pelaporan keuangan perusahaan melalui *website* perusahaan sering juga disebut dengan *Internet Financial Reporting (IFR)* yang merupakan pengungkapan sukarela yang telah dipraktekkan oleh berbagai perusahaan. Pengungkapan sukarela adalah informasi yang diberikan secara sukarela atau tidak ada ketentuan yang mengharuskan informasi tersebut diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Dimana perusahaan selain mengungkapkan pelaporan keuangannya kepada OJK juga mengungkapkan pelaporan keuangan tersebut melalui *website* pribadi perusahaan yang penyajiannya berbeda pada tiap perusahaan. Perusahaan dapat melaporkan informasi keuangan, laporan keuangan semesteran atau laporan tahunan komprehensif pada *website* perusahaan.

Tujuan perusahaan menerapkan praktik IFR adalah untuk mengurangi asimetri informasi atau ketidaksesuaian informasi antara perusahaan dengan pihak luar dan memenuhi tingginya kebutuhan informasi investor mengenai perusahaan untuk pengambilan keputusan dan informasi perusahaan mudah untuk diakses melalui *website* perusahaan yang akan selalu berkembang dari waktu ke waktu (Harahap, 2012:613). Praktik IFR selain dapat menekan biaya, dan tepat waktu juga dapat meningkatkan citra perusahaan (Khan dan Ismail, 2012). Hal-hal inilah yang mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik IFR, sehingga sebagian besar perusahaan yang telah *go public* telah memiliki *website* perusahaan yang

berisi informasi-informasi penting. *Agency Theory* memberikan penjelasan mengenai pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan. Adanya konflik kepentingan antara principal dan agen dalam perusahaan dapat diminimalisir dengan diungkapnya informasi dalam laporan tahunan yaitu dengan pengungkapan sukarela (Allegrini & Greco, 2011).

Peraturan tentang pelaporan keuangan melalui internet di Indonesia telah diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor Kep-431/BL/2012 pasal 3. Berdasarkan peraturan tersebut diinformasikan bahwa Bagi perusahaan yang belum memiliki *website*, maka dalam jangka waktu 1 (satu) 5 tahun sejak berlakunya peraturan ini, perusahaan dimaksud diwajibkan memiliki *website* yang memuat laporan tahunan. Bapepam mengatur pengungkapan informasi laporan keuangan tahunanselambatlambatnya 4bulan setelah tahun buku berakhir pada perusahaan-perusahaan publik yang listing di Bursa Efek Indonesia melalui Keputusan Ketua Bapepam No: Kep-134/BL/2006. Tujuan peraturan ini adalah untuk memberikan hak kepada investor dalam memperoleh informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu. Bapepam berharap dengan adanya peraturan tersebut dapat mendorong upaya-upaya perusahaan untuk mengumumkan kepada masyarakat mengenai informasi atau hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan.

Riset sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting* mengungkapkan beberapa faktor-faktor yang diantaranya adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, kelompok industri, dan kepemilikan manajerial. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi IFR. Profitabilitas dapat dijadikan acuan oleh investor untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Perusahaan dengan kinerja profitabilitas yang buruk menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti IFR karena mereka berusaha untuk menyembunyikan badnews. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, mereka menggunakan IFR untuk membantu perusahaan menyebarluaskan goodnews. Rozak (2012) membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap IFR. Penelitian yang dilakukan oleh Rozak (2012) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfinda (2017), Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Chariri (2012) membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IFR. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Chariri (2012) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyani dan Almilia (2018).

Faktor lain yang diprediksi mempengaruhi IFR adalah Ukuran Perusahaan. Menurut penelitian Almilia (2008) Ukuran Perusahaan merupakan seberapa besar kekayaan perusahaan. Ukuran perusahaan pada dasarnya terdapat beberapa kelompok diantaranya perusahaan besar, menengah dan kecil. Bila modal yang ditanamkan investor dapat memperbesar nilai total asset perusahaan, sehingga semakin besar nilai total asset perusahaan maka akan semakin banyak informasi keuangan yang harus dilaporkan melalui IFR. Penelitian yang dilakukan oleh Amalina putri dan Azizah (2019) membuktikan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap IFR. Sedangkan Rozak (2012) menemukan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan



terhadap IFR. Penelitian yang dilakukan oleh Rozak (2012) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afianda, 2017).

Selain itu, *Leverage* juga diprediksi dapat mempengaruhi IFR. Menurut Riyan dan Rina (2017) *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang perusahaan kepada kreditur dan menggambarkan seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditur. *Leverage* berkaitan dengan IFR karena semakin rendah leverage atau total liabilitas maka semakin tinggi juga tingkat pengungkapan melalui IFR karena untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan usaha yang baik untuk menarik investor menanamkan modalnya. Sulistyani dan Almilia (2018) membuktikan bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap IFR. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyani dan Almilia (2018) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almalina putri & Azizah (2019). Sedangkan Kurniawati (2018) menemukan bahwa *Leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IFR.

Selanjutnya, faktor yang diprediksi mempengaruhi IFR adalah kelompok industri. Menurut Arum dan Ayu (2013) pengungkapan informasi keuangan pada kelompok industri mengartikan dengan adanya kompleksitas yang tinggi cenderung akan menggunakan teknologi yang sedang berkembang saat ini yaitu internet sebagai media pelaporan keuangan. Semakin kompleks industri dan tingginya tingkat regulasi maka semakin tinggi pula keinginan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya secara lebih transparan dengan melakukan IFR. Hal ini Hasil penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Daljono (2014) membuktikan bahwa kelompok industri berpengaruh positif dan signifikan



terhadap IFR. Penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Daljono (2014) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika, I., & Puspa, A. M. (2013). Namun penelitian Rozak (2012) menemukan adanya hubungan positif dan tidak signifikan antara kelompok industri dengan pengungkapan laporan dalam website perusahaan atau IFR. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Rozak (2012) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Chariri (2012).

Kepemilikan manajerial publik juga diprediksi dapat mempengaruhi IFR. Menurut Dara dan Sari (2012); (Christiawan dan Tarigan, 2007) Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial maka semakin tinggi pula pengungkapan informasi laporan keuangan melalui IFR, karena agar investor dapat dengan mudah mengakses informasi tersebut dan menjadikannya sebagai bahan dalam mengambil keputusan. Sulistyani dan Almilia (2018) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap IFR. Putri (2018) menemukan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IFR.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali faktor yang telah diuji oleh peneliti terdahulu untuk mendapatkan hasil yang konsisten. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Rozak (2012) pada perusahaan LQ-45. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah

Penelitian ini ingin mengembangkan penelitian sebelumnya dengan menambahkan variabel Kepemilikan Manajerial sebagai variabel independen.

Alasan mengapa memilih variabel Kepemilikan Manajerial Karena suatu kepemilikan manajerial di perusahaan yang utama ada pada manajemennya, manajemen yang memiliki saham akan mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga kepemilikan manajerial akan meningkatkan laba, memenuhi kesejahteraan para pemegang saham perusahaan dan lebih mementingkan kepentingan perusahaan daripada kepentingan pribadi juga memiliki suatu motivasi yang tinggi untuk meningkatkan nilai dan ukuran perusahaan. Apabila suatu nilai dan ukuran perusahaan baik maka kinerjanya juga baik. Salah satu yang menjadi pedoman pengelolaan manajemen yang baik adalah adanya hubungan transparansi dalam mengungkapkan dan mengimplementasikan informasi laporan keuangan melalui *website* perusahaan atau melakukan praktik IFR. Alasan kedua menambah variabel kepemilikan manajemen sebagai variabel ke lima, mungkin dapat dibuktikan dari Teori keagenan menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat merekonsiliasi konflik keagenan yang potensial antara manajer dan pemegang saham. Sehingga manajer terdorong untuk menyebarkan informasi keuangan mengenai kinerja perusahaan secara transparan melalui penerapan IFR dengan tujuan meminimalisir konflik keagenan, investor dapat dengan mudah mengakses informasi tersebut untuk menjadikan bahan pengambilan keputusan serta menanamkan modalnya.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh dapat mendekati hasil atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Peneliti menguji sejauh mana perusahaan-perusahaan yang listing di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2020 yang memanfaatkan media internet untuk meningkatkan kualitas komunikasi mereka dengan para investor.

## 1.2 Rumusan Masalah

IFR adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau *website* resmi perusahaan (Lai et al., 2010). IFR digunakan perusahaan untuk menjalin komunikasi dengan para pemangku kepentingan khususnya investor dengan lebih baik dan lebih cepat. Penelitian tentang IFR sudah pernah dilakukan sebelumnya, seperti dipengaruhi oleh Profitabilitas (Rozak, 2012; Sulistyani dan Almilia, 2018; Almalina putri & Azizah, 2019; Lestari dan Chariri, 2012; Arfinda, 2017; Kurniawati, 2018; Puri, 2013; Dewi P, 2018; Kartika, I., & Puspa, A. M, 2013; Akbar & Daljono, 2014), Ukuran perusahaan (Rozak, 2012; Sulistyani dan Almilia, 2018; Almalina putri & Azizah, 2019; Lestari dan Chariri, 2012; Arfinda, 2017; Kurniawati, 2018; Puri, 2013; Dewi P, 2018; Akbar & Daljono, 2014), *Leverage* (Rozak, 2012; Sulistyani dan Almilia, 2018; Almalina putri & Azizah, 2019; Lestari dan Chariri, 2012; Arfinda, 2017; Kurniawati, 2018; Puri, 2013; Dewi P, 2018; Kartika, I., & Puspa, A. M, 2013; Akbar & Daljono, 2014), Kelompok industri (Rozak, 2012; Lestari dan Chariri, 2012; Arfinda, 2017; Kartika, I., & Puspa, A. M, 2013; Akbar & Daljono, 2014), Kepemilikan Manajerial (Sulistiyani dan Almilia, 2018; Arfinda, 2017), Namun hasil-hasil

penelitian tersebut belum konsisten. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap IFR ?
- b. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap IFR ?
- c. Apakah Leverage berpengaruh terhadap IFR ?
- d. Apakah Kelompok industri berpengaruh terhadap IFR ?
- e. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap IFR ?

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas terdapat beberapa pertanyaan penelitian yang harus diselesaikan dalam penelitian ini dengan banyak menemukan asumsi hubungan dan keterkaitan antar variabel, diantaranya yaitu :

- a. Bagaimana Profitabilitas berpengaruh terhadap IFR.
- b. Bagaimana Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap IFR.
- c. Bagaimana *Leverage* berpengaruh terhadap IFR.
- d. Bagaimana Kelompok industri berpengaruh terhadap IFR.
- e. Bagaimana Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap IFR.

### 1.4 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap praktik IFR (*Internet Financial Reporting*).
- b. Untuk mengetahui dan bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik IFR (*Internet Financial Reporting*).

- c. Untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana pengaruh Leverage terhadap praktik IFR (*Internet Financial Reporting*).
- d. Untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana pengaruh Kelompok industri terhadap praktik IFR (*Internet Financial Reporting*).
- e. Untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap praktik IFR (*Internet Financial Reporting*).

### **1.5 Manfaat penelitian**

#### **1. Aspek Teoritis**

Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi IFR terutama masalah kasus dari Determinan Internet Financial Reporting (IFR) yang di tujukan pada yang sudah terdaftar dalam Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2020

#### **2. Aspek Praktisi**

Bagi perusahaan, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai bagaimana sebaiknya pengungkapan informasi melalui *website* perusahaan sehingga dapat membantu para stakeholder yang mengambil keputusan berkaitan dengan perusahaan



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep *agency theory* menurut Anthony dan Govindarajan dalam Siagian (2011) adalah hubungan atau kontrak antara *principal dan agent*. Teori Keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan hubungan yang saling bertentangan antara *principal dan agent*. Didalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana *principal* memerintah *agent* untuk melakukan suatu jasa dan memberi wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan terbaik bagi *principal*. Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara *agent dan principal*. Konflik terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan sendiri dan pada umumnya *principal dan agent* sering memiliki tujuan yang berbeda.

Pengambilan keputusan oleh *agent* sering tidak berpihak kepada kepentingan *principal*, melainkan berpihak kepada kepentingan *Agent* itu sendiri sehingga hubungan antara *principal dan agent* dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*). *Agent* berada diposisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal* sehingga terkadang menimbulkan permasalahan. Perbedaan kepentingan tersebut akan menimbulkan konflik yang sering disebut konflik



agensi (*agency conflict*). Eisenhardt dalam siagian (2011) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu :

1. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri
2. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang
3. Manusia selalu menghindari resiko

Dari asumsi sifat dasar manusia tersebut dapat dilihat bahwa konflik agensi yang sering terjadi dipicu adanya sifat dasar tersebut.

Dalam penyampaian informasi perusahaan menggunakan suatu sistem yang disebut *IFR*. Praktik *IFR* merupakan media untuk menyampaikan informasi sebagaimana yang dikehendaki dalam kontrak keagenan. Alasan yang mendasari perlunya praktek pengungkapan laporan keuangan oleh perusahaan dijamin dalam hubungan antara *prinsipal* dan *agent*. Laporan keuangan merupakan sarana akuntabilitas manajemen kepada pemilik. Sehingga sebagai wujud pertanggungjawaban, *agent* akan berusaha memenuhi seluruh keinginan *prinsipal*. Teori keagenan dapat dikatakan sebagai salah satu teori yang berkaitan erat dengan *IFR*, karena *prinsipal* perusahaan akan membutuhkan informasi laporan keuangan maupun nonkeuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Penggunaan internet sebagai media pelaporan akan mempermudah *prinsipal* dalam menilai kinerja perusahaan. Perusahaan yang *go public* telah memiliki *website* perusahaan yang berisi informasi-informasi penting, dapat mempermudah pemakai informasi untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga pengungkapan informasi pada *website* merupakan upaya dari perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi.

### 2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah variabel yang menunjukkan hasil-hasil operasi produktivitas perusahaan pada periode berjalan (Brigham dan Houston, 2013). Profitabilitas merupakan variabel untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari dan melihat keuntungan (Kasmir, 2013). Profitabilitas diukur dengan analisis ROA, yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset (kekayaan) tersebut. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan melalui segala kemampuan dan sumber daya yang dimiliki (Harahap, 2015).

Profitabilitas suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Perusahaan dengan kinerja profitabilitas yang buruk menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti IFR karena mereka berusaha untuk menyembunyikan *badnews*. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, mereka menggunakan IFR untuk membantu perusahaan menyebarluaskan *goodnews*. Profitabilitas mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Hal ini juga merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan (Kasmir, 2013:197).

### 2.1.3 Ukuran Perusahaan

Sujoko dan Ugi Soebiantoro (2010) ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan adalah faktor penting

dalam pengungkapan informasi perusahaan karena dapat menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan (Reskino dan Nova, 2016).Perusahaan besar cenderung memiliki informasi manajemen lebih banyak sehingga memiliki pengungkapan informasi yang lebih baik dibanding perusahaan kecil (Luciana, 2008).Perusahaan-perusahaan besar dengan tingkat kualitas IFR yang besar memiliki insentif dana lebih untuk melakukan proses pengungkapan informasi di media internet.

Ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 kategori yang didasarkan kepada total asset perusahaan menurut Badan Standarisasi Nasional terbagi menjadi:

- a. Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun.
- b. Perusahaan Menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp.1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar/tahun.
- c. Perusahaan Kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun

Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset yang dimiliki oleh perusahaan diatur dengan ketentuan BAPEPAM No. 11/PM/1997, yang menyatakan bahwa Perusahaan menengah atau kecil adalah perusahaan yang memiliki (total assets) tidak lebih dari 100 milyar rupiah.

Jika dihubungkan dengan teori keagenan informasi keuangan yang diungkapkan melalui IFR secara cepat dan efisien mampu mengurangi adanya *delay* aksesibilitas informasi, selain itu perusahaan perlu memiliki kemampuan sumber daya lebih dalam kegiatan pelaporan keuangan maupun pelaporan informasi melalui media internet sehingga hasil yang didapatkan akan mampu menarik perhatian dan mendapatkan reaksi positif dari berbagai pihak yang berkepentingan. Sehingga informasi keuangan yang dibutuhkan investor dan stakeholder dapat dipublikasikan secara tepat dan efektif.

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total asset, skala pengukurannya adalah skala Rasio (Taliyang 2011 dalam Lina 2013). Sedangkan menurut Hartono (2008) besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma natural total aktiva. Bila modal yang ditanamkan investor banyak maka akan memperbesar nilai total asset perusahaan. Jika nilai total asset perusahaan semakin besar maka akan semakin banyak informasi keuangan yang harus dilaporkan untuk mengurangi asimetri informasi, antara investor dan perusahaan sebagai pemicu biaya agensi, sehingga akan lebih efektif jika dilaporkan melalui media internet sehingga semakin besar nilai dari total asset yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

#### **2.1.4 Leverage**

*Leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas

dikatakan bahwa *Leverage ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir,2015). Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehari- hari pasti membutuhkan modal. Modal tersebut dapat berasal dari modal sendiri atau modal pinjaman sejalan dengan yang dikemukakan menurut Agus Sartono (2012) bahwa Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modal sendiri 100%.

Adapun jenis *leverage* ada tiga macam yaitu :

1. *Leverage Operasi (operating leverage)*, yaitu seberapa besar perusahaan menggunakan beban tetap operasional (Hanafi, 2004).
2. *Leverage Keuangan (financial leverage)*, yaitu penggunaan modal pinjaman selain modal sendiri dan untuk itu perusahaan harus membayar beban tetap berupa bunga (Rodoni dan Ali,2010).
3. *Leverage Gabungan (combination leverage)*, terjadi apabila perusahaan memiliki baik *operating leverage* maupun *financial leverage* dalam usahanya untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham biasa (Sartono,2008).

Ratio *leverage* menggunakan *debt ratio* dalam meningkatkan tingkat *leverage*. Rasio ini sering digunakan untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Teori keagenan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara tingkat *leverage* perusahaan dengan IFR. Berdasarkan teori ini, semakin tinggi tingkat *leverage* maka nilai *debt ratio* dapat diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang



semakin tinggi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Perusahaan memiliki insentif untuk meningkatkan pengungkapan informasi baik berupa media pengungkapan tradisional maupun media lain yaitu pengungkapan informasi perusahaan melalui *website* perusahaan. Dengan *leverage* ini memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi jauh lebih besar dari dana yang telah investasikan.

### **2.1.5 Kelompok Industri**

Menurut pendapat ahli Bambang Utoyo secara luas industri merupakan seluruh aktivitas manusia yang bergerak di bidang ekonomi & memiliki sifat produktif dan komersial untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pada umumnya industri dengan kompleksitas yang tinggi dan *highly regulated* cenderung akan mengikuti perkembangan zaman dalam menjalankan bisnisnya. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknologi yang sedang berkembang saat ini yaitu internet, sebagai media pelaporan keuangan dan pengembangan interaksi antara perusahaan dan lingkungan. Semakin kompleks industri dan tingginya tingkat regulasi yang menaunginya tersebut maka semakin tinggi pula keinginan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya secara lebih transparan dengan melakukan IFR.

Selain itu juga perusahaan yang bergerak dalam sektor IT akan melakukan pelaporan berbasis *website* untuk menunjukkan bahwa perusahaan dalam bidang ini merupakan perusahaan yang memimpin dalam bidang teknologi. Menunjukkan bahwa kelompok industri yang bergerak dalam bidang teknologi informasi



memiliki rata-rata pengungkapan laporan berbasis website lebih tinggi (Boubaker et al, 2012).

### **2.1.6 Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah presentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh jumlah saham perusahaan yang dikelola (Gideon, 2005 dalam fathonah, 2016).Kepemilikan manajerial merupakan manajer yang memiliki saham pada perusahaan (Bodie dan Alex,2012). Kepemilikan manajerial merupakan besaran porporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen yaitu dewan direksi dan dewan komisaris lai (Brigham dan Houston,(2009). Semakin besar kepemilikan saham dewan direksi dan dewan komisaris maka akan mempunyai motivasi yang tinggi untuk meningkatkan nilai perusahaan termasuk dalam pengungkapan informasi perusahaan melalui IFR dan akan berupaya meningkatkan laba perusahaan untuk kepentingan perusahaan daripada untuk kepentingan pribadi. Karena selain dapat menurunkan biaya agensi yang dilakukan oleh para pemegang saham, manajemen mampu menyelaraskan antara kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham. Jadi, semakin besar kepemilikan manajerial maka semakin tinggi pula pengungkapan informasi laporan keuangan melalui internet dengan *website* perusahaan. Sehingga, jika menerapkan IFR informasi laporan keuangan akan lebih transparansi. Kepemilikan manajerial dapat diukur melalui persentase kepemilikan saham oleh manajer yang telah berafiliasi dengan komisaris dan direksi dibagi dengan jumlah total saham yang beredar (Mya dan Komarudin, 2014).

Teori agensi mengungkapkan bahwa asimetri informasi yang timbul antara *agent* dan *principal* dapat teratasi ketika timbul kepemilikan manajerial. Adanya kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga manajemen akan merasakan langsung manfaat maupun kerugian dari keputusan yang diambil.

### **2.1.7 Internet Financial Report (IFR)**

IFR adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau website resmi perusahaan (Lai et al., 2010). IFR adalah pelaporan informasi laporan keuangan yang dilakukan perusahaan baik keuangan maupun nonkeuangan melalui internet disajikan dalam *website* perusahaan untuk mempublikasikan informasi keuangan. Literatur akuntansi yang ada menyatakan bahwa IFR dikenal sebagai pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), bukan karena isi pengungkapannya tetapi karena alat yang digunakan (Manullang et al. 2014).

IFR adalah suatu cara yang dilakukan melalui internet, yaitu melalui *website* yang dimiliki perusahaan. Penggunaan media internet untuk mengungkapkan laporan keuangan perusahaan saat ini memiliki banyak keunggulan. Keunggulan IFR lebih hemat biaya, lebih mudah dan memiliki akses yang luas. IFR digunakan perusahaan untuk menjalin komunikasi dengan para pemangku kepentingan khususnya investor dengan lebih baik dan lebih cepat. Informasi yang disajikan dalam website perusahaan dapat diakses oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun dengan biaya yang lebih murah, sehingga dengan dipublikasikannya informasi maka lebih memudahkan dan menarik para investor untuk pengambilan keputusan

investasi. IFR juga memiliki kelemahan, yaitu informasi yang diungkap mungkin kurang akurat apabila perusahaan hanya mengutamakan kecepatan dalam menyampaikan laporan keuangan daripada keakuratannya. Selain itu, perusahaan akan lebih mudah mengetahui informasi laporan keuangan perusahaan, sehingga sangat berisiko dalam perebutan pangsa pasar (Damayanti dan Supatmi, 2012).

Kriteria perusahaan yang melakukan IFR adalah perusahaan yang melaporkan baik informasi keuangan, laporan keuangan semesteran atau laporan tahunan komprehensif pada website perusahaan (Khan & Ismail, 2011). Laporan tahunan perusahaan sesuai ketentuan undang-undang harus memuat Laporan keuangan yang terdiri atas sekurang-kurangnya neraca akhir tahun buku yang baru lampau (baru berakhir), dalam perbandingan dengan tahun buku sebelumnya, laporan laba rugi dari tahun buku yang bersangkutan, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan tersebut. Dalam menerapkan IFR, setiap perusahaan biasanya memiliki alasannya tersendiri, *Financial Accounting Standards Board (FASB)* menyebutkan beberapa motif yang melatarbelakangi dilakukannya pelaporan keuangan melalui *website* pada suatu perusahaan, yaitu:

1. Mengurangi biaya dan waktu untuk mendistribusikan informasi
2. Berkomunikasi dengan pengguna informasi yang tak dikenal
3. Melengkapi praktik pengungkapan informasi yang biasa dilakukan dengan format cetak (tradisional)
4. Meningkatkan jumlah dan jenis data yang diungkapkan
5. Meningkatkan akses kepada investor potensial bagi perusahaan kecil

Secara kontitusional peraturan terkait IFR atau pelaporan keuangan melalui internet di Indonesia sendiri diatur dalam keputusanketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor kep-431 / BL / 2012 Pasal 3, pada aturan tersebut dikatakan bahwa perusahaan yang telah memiliki halaman *website* sebelum berlakunya peraturan ini, wajib memuat laporan tahunan halaman *website*, maka dalam jangka waktu satu tahun sejak berlakunya peraturan ini, perusahaan dimaksud wajib memiliki halaman website yang memuat laporan tahunan, atau dalam peraturan terkait tata cara penyampaian laporan keuangan secara elektronik oleh perusahaan diatur dalam surat edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/SEOJK.04/2014 Tahun 2014.

Hargyantoro (2010) menjelaskan ada berbagai format yang dapat digunakan dalam mempresentasikan laporan keuangan melalui internet antara lain :

1. *Portable Document Format (PDF)*

Merupakan sebuah format file yang digunakan dalam pertukaran informasi yang dikembangkan oleh *Adobe Systems Incorporated* sejak tahun 1993 untuk membuat dokumen- dokumen digital yang dibutuhkan untuk mewakili dokumen yang asli. Semua elemen dalam dokumen asli disimpan sebagai gambaran elektronik. (Sitorus dan Hakim, 2018).

2. *Hypertext Markup Language (HTML)*

HTML merupakan salah satu format yang digunakan dalam pembuatan dokumen dan aplikasi melalui internet dan digunakan untuk membuat sebuah halaman web. Halaman tersebut dikenal sebagai *web page* yang kemudian dapat diakses untuk menampilkan berbagai informasi di dalam sebuah

penjelajah web Internet (*Browser*) dengan menggunakan localhost, atau link. (Suhartanto, 2012).

3. *Graphics Interchange Format (GIF)*

GIF adalah sebuah format grafis untuk gambar animasi gerak (*animated*) dengan area warna solid, lebih luas seperti pada line art, logo, dan sebagainya yang paling sering digunakan untuk keperluan desain *website*. Hal tersebut dikarenakan ukurannya yang relatif ringan dengan meringkas gambaran informasi tanpa mengurangi informasi tersebut. (Jamasoka,2012).

4. *Joint Photographic Expert Group (JPEG)*

JPEG adalah sebuah format gambar yang banyak digunakan untuk menyimpan gambar dengan ukuran file yang relatif lebih kecil yang dapat digunakan dalam *website*, namun kualitas gambar yang dihasilkan kurang baik. (Saputra dkk.,2016).

5. *Microsoft Excel Spreadsheet*

Sebuah program atau aplikasi yang merupakan bagian dari paket instalasi Microsoft Office, yang dikhususkan untuk pengolahan lembar kerja (*worksheet*) atau biasa dikenal dengan istilah spreadsheet program terdiri dari baris dan kolom untuk mengeksekusi perintah. Microsoft Excel telah menjadi *software* pengolah data / angka terbaik di dunia. Aplikasi komputer dengan menyimpan, memperlihatkan dan memanipulasi data dan lembar kerja Excel juga dapat menampilkan data dalam bentuk grafik dan gambar. (Dhewy, 2018).



## 6. Microsoft Word

Ms. Word merupakan sebuah program yang merupakan bagian dari paket instalasi Microsoft Office, berfungsi sebagai perangkat lunak pengolah kata terbaik dan terpopuler di dunia meliputi membuat, mengedit, dan memformat dokumen. Dan juga aplikasi program komputer yang paling banyak digunakan dalam IFR. (Puspitasari, 2019)

## 7. Zip Files

*Zip Files* atau *WinZip* adalah salah satu format file terkompres. File zip yang disisipkan data tidak mudah mengalami kerusakan atau terserang oleh berbagai macam virus. File-file ZIP dapat didekompresi (*extract*) dengan berbagai macam program seperti WinZip, WinRAR, IZArc, 7-Zip, AlZip, TUGZip, dan sebagainya. File yang di simpan dalam format Zip/Rar. (Sukrisno dan Utami, 2007).

## 8. Macromedia Flash Software

Merupakan sebuah program software untuk membuat atau melihat animasi. Berkas yang dihasilkan dari perangkat lunak ini mempunyai file extension “.swf” dan dapat diputar di penjelajah web yang telah dipasang Adobe Flash Player. Macromedia flash tidak hanya digunakan untuk membuat animasi atau video melainkan juga digunakan membuat menu interaktif, dan membuat presentasi *software* untuk mengirim informasi dengan cepat. (Wirasmita dan Putra, 2017)



### 9. *Real Networks Real Player Software*

merupakan salah satu perangkat lunak (*software*) yang dapat digunakan untuk pelaporan keuangan dengan efek video seperti memainkan *streaming audio* dan video melalui internet. (Patmaloka, 2015).

### 10. *Macromedia Shockwave Software*

*Shockwave* merupakan bagian dari multimedia player yang sekarang berganti menjadi *Adobe Shockwave Player*. *Adobe Shockwave Player* perusahaan perangkat lunak yang bergerak di bidang video, grafis, animasi dan pengembangan web. (Wulandari, 2016).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Variabel Indenpenden	Variabel Dependen	Hasil Penelitian
1.	Abdul Rozak (2012)	Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Oleh Publik, <i>Leverage</i> Dan Kelompok Industri Terhadap Tingkat <i>Internet</i>	1. Tingkat Profitabilitas 2. Ukuran Perusahaan 3. Kepemilikan saham oleh publik 4. <i>Leverage</i> 5. Kelompok Industri	<i>Internet Financial Reporting (IFR)</i>	1. Tingkat Profitabilitas berpengaruh Positif signifikan terhadap <i>Internet Financial reporting (IFR)</i> 2. Ukuran perusahaan berpe ngaruh positif signifikan terhadap <i>Internet Financial</i>

		<i>Financial Reporting (IFR)</i>			<p><i>reporting (IFR).</i></p> <p>3. Kepemilikan saham oleh Publik berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Internet Financial Reporting (IFR)</i></p> <p>4. Leverage berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Internet Financial reporting (IFR)</i></p> <p>5. Kelompok Industri berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Internet Financial reporting (IFR)</i></p>
2.	Indah sulistyani dan Luciana spica almilia (2018)	Pengaruh tingkat Profitabilitas, <i>Leverage</i> , ukuran perusahaan, umur listing dan kepemilikan manajerial terhadap <i>internet</i>	<p>1. Tingkat Profitabilitas</p> <p>2. <i>Leverage</i></p> <p>3. Ukuran Perusahaan</p> <p>4. Kepemilikan manajerial</p>	<i>Internet Financial Reporting (IFR)</i>	<p>1. Tingkat Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Internet IFR</p> <p>2. <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap IFR</p>

		<i>financial Reporting (IFR)</i>			<p>3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap IFR</p> <p>4. Kepemilikan Manajeial berpengaruh Positif signifikan terhadap IFR</p>
3.	Madadina Nur Amalina Putri dan Devi Farah Azizah (2019)	Pengaruh Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan profitabilitas terhadap pelaporan keuangan melalui <i>Internet Financial Reporting (IFR)</i>	<p>1. Ukuran perusahaan</p> <p>2. <i>leverage</i></p> <p>3. Profitabilitas</p>	<i>Internet Financial Reporting</i>	<p>1. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap IFR</p> <p>2. <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap IFR</p> <p>3. Tingkat Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap IFR</p>
4.	Hanny Sri lestari dan anis Chariri (2012)	Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi IFR dalam <i>website</i> perusahaan	<p>1. Ukuran perusahaan</p> <p>2. Profitabilitas</p> <p>3. Likuiditas</p>	Kinerja keuangan	<p>1. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Internet</i></p>

			<p>4. Jenis industri</p> <p>5. <i>Reputasi auditor</i></p> <p>6. Umur listing</p>		<p><i>Financial reporting (IFR)</i></p> <p>2. Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Internet Financial reporting (IFR)</i></p> <p>3. tingkat likuiditas berpengaruh positif terhadap IFR</p> <p>4. jenis industry berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IFR</p> <p>5. Reputasi Auditor reputasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Internet Financial reporting (IFR)</i></p> <p>6. Umur listing berpengaruh positif terhadap <i>Internet Financial reporting (IFR)</i></p>
5.	Raffy	Pengaruh	1. Tingkat	<i>Internet</i>	1. Tingkat

	arfianda (2017)	Profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham oleh publik dan <i>leverage</i> terhadap IFR dalam perusahaan manufaktur di BEI	Profitabilitas 2. Ukuran Perusahaan 3. Kepemilikan Saham Oleh Publik 4. <i>Leverage</i>	<i>Financial Reporting (IFR)</i>	Proditabilitas berpengaruh Positif signifikan terhadap IFR  2. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap IFR.  3. Kepemilikan saham oleh Publik berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Internet Financial Reporting (IFR)</i>  4. <i>Leverage</i> berpengaruh positif tidak signifikan (IFR)
6.	Yuli kurniawati (2018)	Faktor-faktor yang berpengaruh pada IFR di perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Surabaya (BES)	1. Ukuran perusahaan 2. Profitabilitas 3. Kepemilikan Saham oleh Publik 4. <i>Leverage</i>	<i>Internet Financial Reporting (IFR)</i>	1. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap IFR.  2. Profitabilitas berpengaruh Positif signifikan terhadap IFR  3. Kepemilikan saham oleh

					<p>Publik berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Internet Financial Reporting (IFR)</i></p> <p>4. Leverage berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Internet Financial reporting (IFR)</i></p>
7.	Sylvia Christina Daat (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kepemilikan Saham Pada Luas Pengungkapan Sukarela	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan Saham pada publik</li> <li>2. Ukuran perusahaan</li> <li>3. Profitabilitas</li> </ol>	Luas Pengungkapan Sukarela	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan Saham pada publik berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela</li> <li>2. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela</li> <li>3. Profitabilitas berpengaruh Positif signifikan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela</li> </ol>
8.	Deasy Ratna Puri	Analisis Faktor-faktor	1. Profitabilitas	Indeks Pelaporan	1. Profitabilitas berpengaruh tidak



	(2013)	yang Mempengaruhi Indeks Pelaporan Keuangan Melalui <i>Internet Financial Reporting</i> (IFR)	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Likuiditas</li> <li>3. Leverage</li> <li>4. Ukuran Perusahaan</li> <li>5. Kepemilikan Saham Oleh Publik</li> </ol>	Keuangan Melalui <i>Internet Financial Reporting</i> (IFR)	<p>signifikan terhadap IFR</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap IFR</li> <li>3. Leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap IFR</li> <li>4. Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap IFR</li> <li>5. Kepemilikan Saham Oleh Publik berpengaruh tidak signifikan terhadap IFR</li> </ol>
9.	Vivian Dewi Putri (2018)	Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Blockholders, Ukuran Perusahaan, Tipe audit, Leverage dan Profitabilitas terhadap IFR	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dewan Komisaris Independen</li> <li>2. Kepemilikan Manajerial</li> <li>3. Blockholders</li> <li>4. Ukuran Perusahaan</li> <li>5. Tipe audit</li> <li>6. Leverage</li> <li>7. Profitabilitas</li> </ol>	Internet Financial Reporting (IFR)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dewan Komisaris Independen berpengaruh tidak signifikan terhadap IFR</li> <li>2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IFR</li> <li>3. Blockholders berpengaruh positif tidak signifikan</li> </ol>

					<p>terhadap IFR</p> <p>4. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap IFR</p> <p>5. Tipe audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IFR</p> <p>6. Leverage Independen berpengaruh tidak signifikan terhadap IFR</p> <p>7. Profitabilitas Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap IFR</p>
10.	Deko Anggoro Akbar & Daljono (2014)	Analisi faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan perusahaan berbasis <i>Website</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran perusahaan</li> <li>2. Profitabilitas</li> <li>3. <i>Leverage</i></li> <li>4. Ukuran Auditor</li> <li>5. Industri TIK</li> <li>6. Kepemilikan saham oleh public</li> </ol>	Pengungkapan Laporan perusahaan berbasis <i>website</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan Laporan perusahaan berbasis <i>website</i></li> <li>2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan Laporan perusahaan</li> </ol>

			7. Penawaran Saham Baru		berbasis website 3. <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan Laporan perusahaan berbasis <i>website</i> 4. Ukuran Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan Laporan perusahaan berbasis <i>website</i> 5. Industri TIK berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan Laporan perusahaan berbasis <i>website</i> 6. Kepemilikan saham oleh public berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan Laporan perusahaan berbasis <i>website</i> 7. Penawaran
--	--	--	-------------------------	--	--

					Saham Baru berpengaruh negative signifikan terhadap Pengungkapan Laporan perusahaan berbasis <i>website</i>
--	--	--	--	--	---

### 2.3 Pengembangan Hipotesis

Menurut pola umum metode ilmiah, setiap penelitian terhadap suatu obyek hendaknya dibawah tuntunan suatu hipotesis, yang berfungsi sebagai pegangan sementara atau jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya didalam kenyataan (*empirical verification*), percobaan (*experimentation*) atau praktik (*implementation*).

Penelitian ini dilakukan dengan menghubungkan variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari sisi tujuan penelitian dan variabel penelitian. Penelitian ini mengkombinasikan variabel-variabel independen dengan variabel dependen dari beberapa penelitian sebelumnya yang telah diungkapkan sebelumnya.

Dalam hipotesis penelitian ini akan dijelaskan tentang apakah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kelompok Industri, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap IFR.

Berikut adalah keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian.

### 2.3.1 Pengaruh profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode tertentu. Selain itu, profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh investor untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung akan mengungkapkan lebih rinci mengenai aktivitas mereka atau mengungkapkan lebih banyak informasi bagi pengguna potensial melalui internet dalam *website* perusahaan.

Laba perusahaan yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Walaupun kinerja perusahaan baik, perusahaan tersebut akan sulit diketahui oleh investor bila perusahaan tidak menyebarluaskan informasi perusahaan tersebut. Salah satu cara menyebarluaskan informasi perusahaan adalah dengan menggunakan IFR. Atas dasar itu, perusahaan yang memiliki kinerja baik akan termotivasi untuk mengungkapkan pelaporan keuangan melalui internet atau IFR agar dapat diketahui oleh investor. Oleh karena itu, perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan meningkatkan pengungkapan laporan keuangan melalui internet.

Dengan demikian hubungan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan dalam *website* perusahaan atau IFR. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rozak, 2012); (Arfianda, 2017); (Daat, 2017); (Kurniawati, 2018); (Dewi putri, 2018); (Amalina Putri dan Azizah, 2019) yang membuktikan adanya hubungan positif signifikan antara profitabilitas dengan pengungkapan



laporan dalam *website* perusahaan atau IFR. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

**H1 : *Tingkat profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Internet Financial Reporting (IFR)***

### **2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)***

Menurut Syamsudin (2009) ukuran suatu perusahaan tercermin dari total aset yang dimiliki, semakin besar aset perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat pelaporan keuangan melalui internet karena tingkat kebutuhan informasi dan pengawasan pada perusahaan akan semakin meningkat untuk melakukan praktik pelaporan yang lebih lengkap dan luas, salah satunya dengan melakukan praktik IFR karena *website* dapat diakses diseluruh dunia yang sifatnya global (Arum, 2011). Jika menerapkan IFR akan sangat menghemat biaya dan menarik perhatian banyak investor, karena Asset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, dimungkinkan investor tertarik menanamkan dananya ke perusahaan (Weston dan Brigham, 1994, dalam Jaelani dan Idrus, 2001). Dan Investor dapat mengklasifikasikan perusahaan yang baik dan buruk dalam proses pengungkapan informasi keuangan yang lebih banyak guna pengambilan keputusan investasi yang lebih baik serta akan meningkatkan hubungan kerja yang baik antara manajer dengan investor.

Dengan demikian hubungan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan dalam *website* perusahaan atau IFR. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rozak (2012);(Lestari dan Chairi, 2012); (Arfianda, 2017);(Daat, 2017); (Dewi putri, 2018); (Kurniawati, 2018); (Amalina Pdan Azizah, 2019) yang membuktikan adanya hubungan positif signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan laporan dalam *website* perusahaan atau IFR. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

**H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)***

### **2.3.3 Pengaruh *Leverage* terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)***

Menurut Fahmi (2012) *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar tergantung pada liabilitas dalam membiayai aset perusahaan dan digunakan untuk melihat pengelolaan sumber dana perusahaan serta seberapa kemampuan perusahaan menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset. *Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi cenderung tidak memberikan banyak informasi kepada publik. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah maka akan semakin banyak informasi yang mereka berikan kepada publik baik informasi keuangan maupun non keuangan serta penyampaian informasi tersebut melalui media cetak ataupun melalui internet, untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan keuangan yang baik dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan untuk

memenuhi segala kewajiban baik jangka pendek maupun jangka Panjang untuk menarik investor menanamkan modalnya. Seiring dengan meningkatnya *leverage*, manajer dapat menggunakan IFR untuk membantu menyebarkan informasi melalui *website* perusahaan. Dalam hal ini peluang manajer untuk melakukan IFR semakin besar karena pengguna informasi laporan keuangan seperti kreditur dan pemegang saham tidak hanya berfokus pada *leverage* perusahaan yang tinggi (Khikmawati dan Agustina, 2015).

Dengan demikian *leverage* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan dalam *website* perusahaan atau IFR. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lestari dan Chariri, 2012); (Sulistiyani dan Almilia, 2018); (Amalina putri dan Azizah, 2019) yang membuktikan adanya hubungan positif dan signifikan antara *leverage* dengan pengungkapan laporan dalam *website* perusahaan atau IFR. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

**H4: *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)***

#### **2.3.4 Pengaruh Kelompok Industri terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)***

Internet merupakan salah satu teknologi baru sebagai media dalam kegiatan pelaporan kegiatan perusahaan. Perusahaan-perusahaan didalam industri yang bergerak di sektor IT akan lebih cenderung menerapkan IFR dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada pada industri yang berbeda, karena ingin menunjukkan kesadaran teknologi melalui IFR. Dengan adanya tingkat

perkembangan teknologi yang tinggi seluruh perusahaan mengadopsi teknologi-teknologi baru seperti internet untuk mempermudah aktivitas mereka termasuk untuk pelaporan keuangan perusahaan agar dapat menjangkau luas, sehingga dengan adanya IFR perusahaan dapat menaikkan citra perusahaan karena dianggap perusahaan tersebut *smart* dan *exclusive* dengan mengikuti *trend*. Selain itu perusahaan juga mempunyai insentif yang menunjukkan bahwa perusahaan mereka memimpin dalam teknologi sehingga mereka akan lebih tertarik bereksperimen dengan IFR. Semakin kompleks industri dan tingginya tingkat regulasi maka semakin tinggi pula keinginan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya secara lebih transparan dengan melakukan IFR.

Dengan demikian kelompok industri memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan dalam website perusahaan atau IFR. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rozak (2012) yang membuktikan adanya hubungan positif dan tidak signifikan antara kelompok industri dengan pengungkapan laporan dalam *website* perusahaan atau IFR. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

**H5 : Kelompok Industri berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)***

### **2.3.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)***

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan (Dara dan Sari, 2012). Teori keagenan menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merekonsiliasi konflik keagenan yang

potensial antara manajer dan pemegang saham. Manajer yang juga merupakan pemegang saham dari perusahaan termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham perusahaan, karena hal tersebut juga akan meningkatkan kekayaan mereka sendiri. Nilai perusahaan yang baik menunjukkan bahwa kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan yang baik. Sehingga besarnya kepemilikan manajerial suatu perusahaan akan mendorong manajer untuk mengungkapkan informasi kepada pihak luar karena merupakan *goodnews* bagi perusahaan. Manajer dapat melakukan pengungkapan informasi mengenai kinerja perusahaan secara transparan melalui penerapan IFR dengan tujuan agar investor dapat dengan mudah mengakses informasi tersebut dan menjadikannya sebagai bahan dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya. Jadi, Semakin besar kepemilikan manajerial maka semakin tinggi pula pengungkapan informasi laporan keuangan melalui internet.

Dengan demikian hubungan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan dalam *website* perusahaan atau IFR. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistyani (2018), yang membuktikan adanya hubungan positif signifikan antara kepemilikan manajerial dengan pengungkapan laporan dalam *website* perusahaan atau IFR. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

**H6 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)***



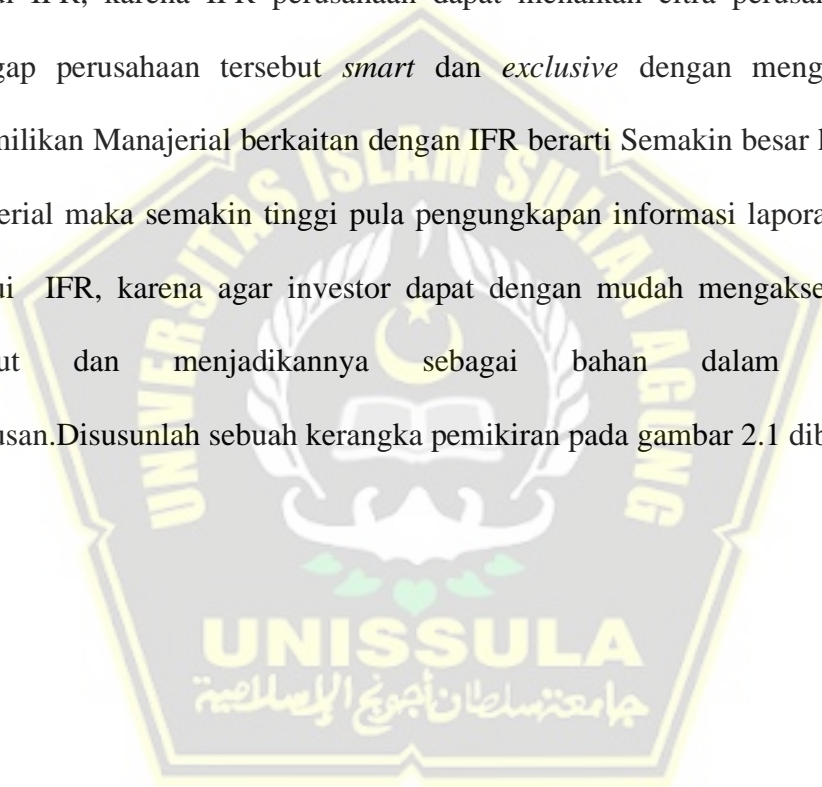
## 2.4 Kerangka Pemikiran

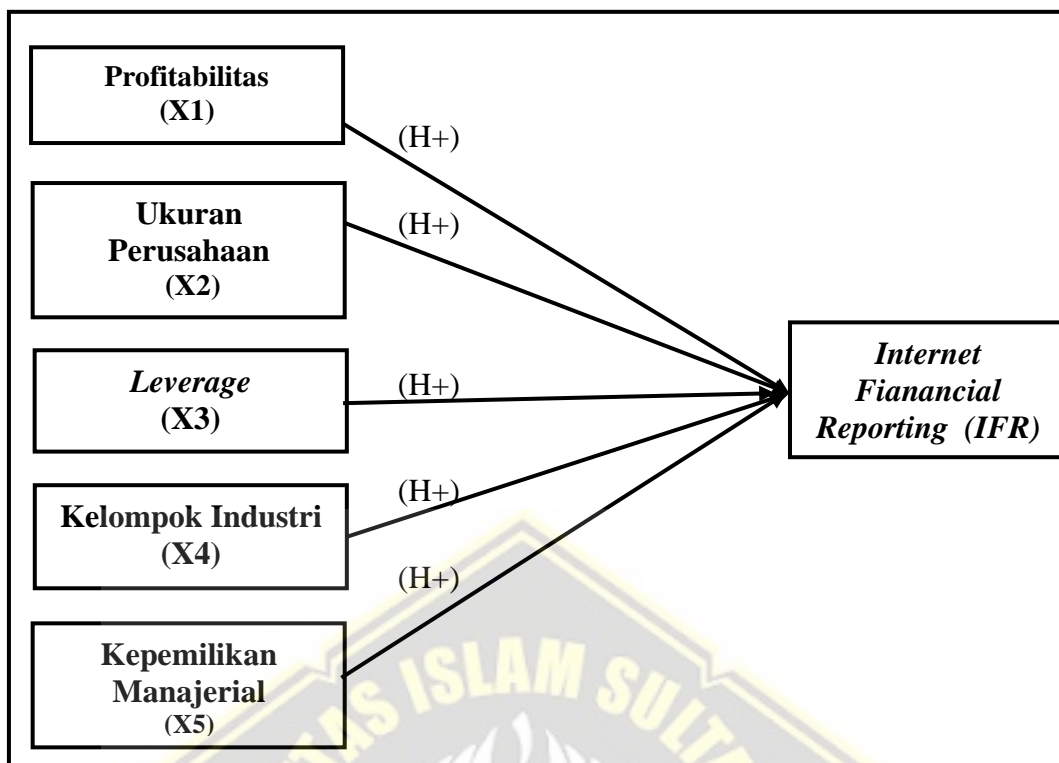
Teori keagenan menjelaskan hubungan antara *principal* dan *agent*. Hubungan keagenan tersebut dapat menimbulkan konflik, karena pengambilan keputusan oleh *agent* sering tidak berpihak kepada kepentingan *principal*. *Agent* berada diposisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal* sehingga hubungan antara *agent* dan *principal* dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*).

Praktik IFR merupakan media untuk menyampaikan informasi laporan keuangan maupun nonkeuangan melalui internet dengan *website* perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dapat mempermudah pemakai informasi untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga pengungkapan informasi pada melalui IFR merupakan upaya dari perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi.

Beberapa faktor yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting* yaitu Profitabilitas berkaitan dengan IFR berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas atau laba perusahaan, semakin tinggi juga tingkat pengungkapan melalui IFR. Dikarenakan jika kinerja perusahaan baik, perusahaan tersebut akan sulit diketahui oleh investor bila perusahaan tidak menyebarluaskan informasi perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan berkaitan dengan IFR berarti semakin besar ukuran perusahaan atau total asset maka semakin tinggi juga tingkat pengungkapan melalui IFR, karena tingkat kebutuhan informasi dan pengawasan pada perusahaan akan semakin meningkat untuk melakukan praktik pelaporan

yang lebih lengkap dan luas. *Leverage* berkaitan dengan IFR karena semakin rendah *leverage* atau total liabilitas maka semakin tinggi juga tingkat pengungkapan melalui IFR karena untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan usaha yang baik untuk menarik investor menanamkan modalnya. Kelompok industri berkaitan dengan IFR karena Semakin kompleks industri dan tingginya tingkat regulasi maka semakin tinggi tingkat pengungkapan melalui IFR, karena IFR perusahaan dapat menaikkan citra perusahaan karena dianggap perusahaan tersebut *smart* dan *exclusive* dengan mengikuti *trend*. Kepemilikan Manajerial berkaitan dengan IFR berarti Semakin besar kepemilikan manajerial maka semakin tinggi pula pengungkapan informasi laporan keuangan melalui IFR, karena agar investor dapat dengan mudah mengakses informasi tersebut dan menjadikannya sebagai bahan dalam mengambil keputusan. Disusunlah sebuah kerangka pemikiran pada gambar 2.1 dibawah ini :





Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Determinan *Internet Financial Reporting*

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan kemudian menginterpretasikan hasil analisis untuk memperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2018).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini merupakan wilayah atau daerah generalisasi terdiri atas subyek dan obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi penelitian pada penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2020

##### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan pertimbangan-pertimbangan

yang ada. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *puposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan (Sugiyono, 2016). Adapun Kriteria *puposive sampling* adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan tidak menderita kerugian
2. Perusahaan yang mempunyai data untuk menghitung profitabilitas, ukuran Perusahaan, *leverage*, kelompok industri, Kepemilikan manajerial.
3. Perusahaan tidak menggunakan mata uang asing

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Penelitian ini dilakukan secara bukti empiris agar mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, tentunya dengan menggunakan suatu jenis data, data kuantitatif (Sugiyono, 2015). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen- dokumen. Penelitian ini data berupa profitabilitas, ukuran Perusahaan, *leverage*, kelompok industri, Kepemilikan manajerial sebagai variable indenpenden serta IFR sebagai variabel dependen.

#### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data tersebut diperoleh dari *website* Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan *website* perusahaan. Data sekunder dalam penelitian ini dari Seluruh sampel Perusahaan yang terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2020.



### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Studi Dokumenter. Menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dalam penelitian ini Studi Dokumenter dengan menggunakan nama-nama perusahaan yang terdaftar pada BEI pada periode 2018. Data diperoleh dari situs Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2020 ([www.ISSI.go.id](http://www.ISSI.go.id)). Tahap selanjutnya pengambilan data perusahaan berupa annual report pada situs ([www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)).vData-data perusahaan tersebut selanjutnya digunakan untuk mengisi indeks IFR.

### **3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah suatu unsur penelitian yang terkait dan berhubungan dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang sudah tergabung dalam penelitian-penelitian yang sesuai dengan hasil perumusan masalah. Dapat sebagai suatu definisi yang di anggap sangat penting pada suatu variabel yang bisa memberikan dan membenarkan suatu operasional yang di perlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Penelitian ini untuk menggambarkan bagaimana hasil dari penelitian yang dilakukan itu maka di gunakan lah beberapa variabel yang dapat mempresentasikan hasil penelitian tersebut variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

## 1. Variabel Bebas ( Independen Variabel )

Variabel bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lain (Sugiono, 2015). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

- a. Profitabilitas (X1)
- b. Ukuran Perusahaan (X2)
- c. *Leverage* (X3)
- d. Kelompok industri (X4)
- e. Kepemilikan Manajerial (X5)

## 2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi oleh variabel-variabel yang lain (Sugiono, 2015) dan variabel terikat ini merupakan variabel yang tidak bebas dan bergantung (Iswati, 2009). Variabel terikat pada penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting* (Y).

Pada bagian ini akan diuraikan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan berikut dengan operasional dan cara pengukurannya.

### a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan (Rozak, 2012). Dalam penelitian ini variabel tingkat profitabilitas diukur dengan ROA. ROA memberikan informasi

seberapa efisien suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya, angka yang dihasilkan menunjukkan apa yang perusahaan dapat lakukan dengan apa yang perusahaan miliki. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat (Brigham dan Houston, 2011). Variabel ini diukur dengan menggunakan *Return of Assets* Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Tingkat Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Rozak,2012).

Keterangan:

Laba bersih setelah pajak (EAT) : laba bersih setelah pajak perusahaan tahun t

Total Aset : Total aset perusahaan pada tahun t

#### b. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan seberapa besar kekayaan perusahaan (Almilia,2008). Perusahaan dengan ukuran asset besar memiliki akses yang lebih besar dan luas untuk mendapatkan sumber pendanaan dari pihak luar, sehingga mudah untuk memperoleh pinjaman dan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memenangkan persaingan dan bertahan dalam industri. Adapun dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total asset perusahaan (*Proxy Log of*

*Total Asset*). Total aset dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan (Wuryatiningsih, 2002 dalam Sudarmadji, 2007). Penilaian ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log\_Total Asset}$$

Sumber : Almilia (2008)

### c. *Leverage*

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang perusahaan kepada kreditur. *Leverage* juga menggambarkan seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditur (Riyan dan Rina, 2017). Semakin tinggi *leverage* semakin tinggi pula risiko perusahaan karena ada kemungkinan perusahaan tidak bisa melunasi kewajibannya. *Leverage* dapat diartikan sebagai pengukur besarnya asset yang dibiayai dengan menggunakan liabilitas. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt Ratio* yaitu rasio total liabilitas terhadap total aktiva (Aly et al,2010).

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : Aly et al, (2010)

#### d. Kelompok Industri

Menurut Arum dan Ayu (2013), pengungkapan informasi keuangan, pada umumnya industri dengan kompleksitas yang tinggi cenderung akan menggunakan teknologi yang sedang berkembang saat ini yaitu internet sebagai media pelaporan keuangan. Menurut Pindado et al (2010) kecenderungan penggunaan teknologi dapat dilihat dari pengeluaran untuk R&D. R&D merupakan asset tidak berwujud yang memiliki fokus pada teknologi dan ilmu pengetahuan yang berorientasi pada industri. Jenis industri dibagi menjadi dua, yaitu industri *high tech* dan *low tech* yang tentunya akan terus melakukan aktivitas R&D. Aktivitas R&D *high tech industries* perusahaan yang bergerak dalam industri ilmu pengetahuan dan teknologi yang merupakan aktivitas yang berkontribusi besar dan perannya sangat menentukan keberhasilan perusahaan. Sedangkan *low tech* perusahaan yang bergerak selain berbasis ilmu teknologi dan teknologi yang merupakan aktivitas tidak berkontribusi besar dan tidak begitu penting. Jadi semakin tinggi informasi biaya R&D yang *high tech industries* maka semakin tinggi pula keinginan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya secara lebih transparan dan tentunya akan dinilai atau di hargai. Dalam penelitian ini akan

1. Jika nilai informasi biaya R&D dibawah rata-rata maka diberi skor 0
2. Jika nilai informasi biaya R&D diatas rata-rata maka diberi skor 1



#### e. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Christiawan dan Tarigan, 2007). Kepemilikan Manajerial diukur dengan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer yang telah berafiliasi dengan komisaris dan direksi dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Myadan Komarudin, 2014).

$$\text{Kep. Manajerial} = \frac{\sum \text{saham kepemilikan manajerial}}{\sum \text{saham yang beredar}}$$

#### f. *Internet Financial Reporting (IFR)*

IFR adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangannya melalui internet, yaitu melalui *website* yang dimiliki perusahaan. *IFR Index* diukur menggunakan skala *dummy*, Variabel *dummy* hanya mempunyai 2 (dua) nilai yaitu 1 dan nilai 0, serta diberi simbol D. *Dummy* memiliki nilai 1 (D=1) apabila perusahaan tersebut menggunakan praktik IFR dalam *website* pribadi perusahaan tersebut dan (D=0) apabila tidak menggunakan praktik IFR. Pengukuran variabel dependent ini menggunakan 4 kriteria *Internet Financial Reporting Index (IFR Index)* pengungkapannya yang terdiri atas Isi (*Content*), ketepatan waktu (*Timeliness*), penggunaan teknologi (*Technology*), Dukungan Pengguna (*User Support*). Jumlah dari keempat

kategori tersebut adalah tingkat *Internet Financial Reporting*. Adapun kriteria:

a. Isi (*Content*)

Isi (*Content*) memiliki kriteria penilaian sebesar 40%. Komponen dari content terdiri atas data historis laporan keuangan, informasi keuangan lainnya, bahasa, dan informasi keuangan. Pengungkapan data historis laporan keuangan perusahaan memiliki skala penilaian mulai dari 0 sampai 3 multipler sebesar 0,5. Contoh, jika informasi keuangan diungkapkan dengan format pdf, maka akan diberikan multipler skor sebesar 1 poin. Pengungkapan menggunakan format HTML akan mendapatkan skor sebesar 2 poin. Skor maksimal kriteria adalah 50.

b. Ketepatan waktu (*Timeliness*)

Ketepatan waktu (*Timeliness*) memiliki kriteria penilaian sebesar 20%. Komponen ketepatan waktu terdiri atas siaran pers, hasil triwulan terbaru yang belum diaudit, harga saham, dan pernyataan visi perusahaan. Sebagai contoh, siaran pers skor 2 untuk update berita perusahaan periode 1 minggu terakhir dan skor 1 *update* berita perusahaan periode 2 minggu terakhir. Skor maksimal kriteria adalah 17.

c. Penggunaan teknologi (*Technology*)

Penggunaan teknologi (*Technology*) memiliki kriteria penilaian sebesar 20%. Penggunaan teknologi terdiri atas download plug-in,

online feedback, slide presentasi, teknologi multimedia, alat analisis dan fitur canggih. Contoh, jika memiliki fitur biasa diberikan skor 1 dan jika memakai fitur terbaru diberikan skor 5. Skor maksimal kriteria adalah 18.

d. Dukungan pengguna (*User Support*)

Dukungan pengguna (*User Support*) memiliki kriteria penilaian sebesar 20%. Komponen dukungan terdiri atas Help & FAQ, link ke halaman utama, link ke atas, situs peta, situs pencari, dan konsistensi desain halaman. contoh, skor 2 untuk konsistensi desain halaman dan 1 jika ada perubahan desain halaman. Skor maksimal kriteria adalah 15.

Sehingga *index* pengungkapan laporan keuangan melalui IFR yaitu:

$$IFR = \frac{Score}{Max} \%CONT + \frac{Score}{Max} \%TIME + \frac{Score}{Max} \%TECH + \frac{Score}{Max} \%SUPP$$

Keterangan:

Score : Skor / nilai total setiap komponen.

Max : Skor/ nilai maksimal setiap komponen pengungkapan.

%CONT : Proporsi kriteria penilaian isi laporan keuangan sebesar 40%.

%TIME : Proporsi kriteria penilaian ketepatan waktu sebesar 20%.

%TECH : Proporsi kriteria penilaian teknologi sebesar 20%.

%SUPP : Proporsi kriteria penilaian dukungan pengguna sebesar 20%.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini selain uji analisis statistik deskriptif yaitu uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### **3.6.1 Statistik Deskripsi**

Statistik deskripsi memberikan gambaran atau diskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, mean, median dan standar deviasi, serta untuk semua data dari semua variabel yang menjadi obyek penelitian (Ghozali, 2018:19). Deskripsi data dilakukan pada variabel – variabel yang akan di uji, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham oleh public, *leverage*, kelompok industri dan kepemilikan manajerial terhadap IFR.

#### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan analisis regresi linier adalah harus terpenuhinya uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini perlu di lakukan dengan tujuan agar data sampel yang di olah benar- benar mewakili populasi secara keseluruhan dan yang data yang di peroleh yang sangat representatif atau model analisis yang tidak biasa atau efisien. Berikut asumsi klasik di uji dalam penelitian ini adalah :

#### **3.6.3 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018) bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini di lakukan dengan uji statistik non parameter *kolmogorov smirnov* kelebihan dari uji ini adalah

sederhana tidak membedakan antara peneliti satu dengan peneliti yang lain dan membandingkan distribusi data yang telah di uji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Biasanya disajikan dengan menggunakan nilai signifikansi. Suatu data akan normal apabila memiliki nilai uji lebih dari 0,05 atau 5%.

#### **3.6.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisa apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual didalam model regresi dari satu pengamatan penelitian, ke pengamatan pada penelitian lainnya (Ghozali, 2018). Jika terdapat perbedaan dalam varian maka di situlah di jumpai gejala akan munculnya heteroskedastisitas, tetapi sebaliknya jika varian dari residual satu pengamat ke pengamat lainnya tetap maka di sebut gejala homoheteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan Uji Glejser yaitu uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heterokedastisitas dengan cara meregres absolud residual. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji Glejser adalah:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka data terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.6.5 Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolineriaritas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa model regresi yang adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem multikolinearitas.



Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2010). Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas ini adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika *tolerance*  $> 0,1$  dan  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.

### 3.6.6 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan variabel pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2018:111). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Langkah-langkah mendeteksi dan menganalisa ada tidaknya autokorelasi dalam satu model regresi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* ( $D-W$ ). Dalam pengambilan keputusan untuk menganalisa hal tersebut dapat dilihat ketentuan berikut:

1. Jika  $D-W$  terletak di bawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif
2. Jika  $D-W$  terletak di antara  $-2$  sampai  $+2$  berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika  $D-W$  di atas  $+2$  terdapat auto
4. korelasi negatif

**Tabel 3.1**  
**Pengukuran Autokorelasi**  
**Uji Durbin- Watson (D-W).**

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi negatif ataupun positif	Tidak Tolak	$du < d < 4 - du$

Sumber ; Imam Ghozali (2018)

### 3.7 Metode Analisis Regresi Linear Berganda (multiple linear regression)

Analisis Regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Metode analisis yang biasanya di gunakan untuk menguji pengaruh hubungan secara linier antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variable independen dengan dependen apakah masing-masing variabel independent berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variable dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan ataupun penurunan. Pengaruh variabel independen dalam penelitian ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{IFR} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

IFR	: Internet Financial Reporting
X <sub>1</sub>	: Profitabilitas
X <sub>2</sub>	: Ukuran Perusahaan
X <sub>3</sub>	: Kepemilikan saham oleh public
X <sub>4</sub>	: Leverage
X <sub>5</sub>	: Kelompok industry
X <sub>6</sub>	: Kepemilikan manajerial
α	: Konstanta
β <sub>1</sub> , β <sub>2</sub> , β <sub>3</sub> , β <sub>4</sub> , β <sub>5</sub>	: Koefisien regresi
ε	: Standart eror

### 3.7.1 Uji Koefisiensi Determinasi ( R<sup>2</sup> )

Uji Koefisien determinasi yaitu untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yang di gunakan untuk mengetahui presentase dalam hubungan pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). R<sup>2</sup> = 0 variasi variabel bebas untuk dalam model yang tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel terikat dan sebaliknya dalam jika R<sup>2</sup> = 1 maka variasi variabel bebas yang di gunakan dalam model menjelaskan 100% adanya variasi variabel terikat. Kemudian sisanya (100% - persentase koefisien determinasi) dijelaskan oleh variable lain yang tidak masuk dalam model (Ghozali, 2018).

### 3.7.2 Uji Signifikan Simultan ( Uji F Simultan )

Uji nilai F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan dan menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama atau joint mempengaruhi variabel dependen (Ghozali,2018).

$$F_{\text{HITUNG}} = \frac{R^2(k-1)}{(1-R^2)/(N-k)}$$

Keterangan :

F = Pendekatan distribusi probabilitas fischer

R = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel bebas

N = Banyak sampel

Langkah-langkah pengujian hipotesis :

A. Menentukan hipotesis statistik

Ho :  $\beta_i = 0$  artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR

Ha :  $\beta_i \neq 0$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap IFR

B. Menentukan tingkat signifikansi

1. Uji signifikan, jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak berpengaruh diantara variabel.

2. Uji signifikan, jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variable terikat.

### C. Menentukan kriteria keputusan

1. jika  $t_k$  signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak ini berarti tidak terdapat pengaruh.
2. jika  $t_k$  signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hal ini berarti terdapat pengaruh.

### 3.7.3 Uji Signifikan Parameter Individual ( Uji Statistik t )

Menurut Ghozali (2018) Uji Statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji t mempunyai nilai signifikan sebesar 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai koefisien regresi dan *asymptotic significance (sig)*

Adapun langkah untuk uji t adalah

$$t = \frac{r \sqrt{n^2 - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

$r$  = koefisien regresi

$n$  = jumlah responden

$t$  = uji hipotesis

Adapun langkah – langkah uji t adalah :

#### A) Perumusan Hipotesis

$H_0$  : tidak ada pengaruh variabel X tidak berpengaruh terhadap IFR (variabel Y)



Ha : Ada pengaruh variabel X mempunyai pengaruh terhadap IFR (variabel) Y.

B) Menentukan Uji Signifikan

1. Uji signifikan, jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka ditolak jika arah koefisien beta tidak sesuai dengan arah hipotesis sehingga tidak berpengaruh diantara kedua variabel.
2. Uji signifikan, jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka diterima jika arah koefisien beta sesuai dengan arah hipotesis sehingga terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variable terikat.

C) Menentukan kriteria keputusan

Ho diterima jika :

1. jika tk signifikansi  $> 0,05$  maka Ha ditolak dan Ho diterima, ini berarti tidak terdapat pengaruh yang bermakna variabel X dan Y.
2. jika tk signifikansi  $< 0,05$  maka Ha diterima dan Ho ditolak, hal ini berarti terdapat pengaruh yang bermakna variabel X dan Y.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi penelitian pada penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Metode penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *puposive sampling* yang merupakan suatu metode pengambilan sampel atas kriteria-kriteria tertentu yang diambil melalui laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020 yang dapat diakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Atas kriteria-kriteria pengambilan sampel, terdapat 107 perusahaan yang terpilih datanya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berikut adalah distribusi sampel penelitian:

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan yang terdaftar di ISSI tahun 2020	438 perusahaan
2.	Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di ISSI tahun 2020	(71 perusahaan)
3.	Perusahaan yang terdaftar di ISSI tahun 2020 yang tidak	(204 perusahaan)

	menerbitkan financial report dan annual report secara konsisten	
4.	Perusahaan yang terdaftar di ISSI tahun 2020 yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	(28 perusahaan)
5.	Perusahaan yang terdaftar di ISSI tahun 2020 yang menderita kerugian	(28 perusahaan)
	Jumlah perusahaan sampel	107 perusahaan

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan analisa tersebut, maka diperoleh jumlah data observasi sebesar 107 perusahaan. Data yang dikumpulkan meliputi IFR, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, kelompok industri, dan kepemilikan manajerial.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini mendeskripsikan pada nilai maksimum, nilai minimum dan nilai rata – rata dari masing masing variabel yang di gunakan pada penelitian ini. Variabel dependennya adalah *Internet Financial Reporting*. Variabel Independennya dalam penelitian ini profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, kelompok industri, dan kepemilikan manajerial. Statistik deskriptif pada penelitian ini di tampilkan dalam tabel 4.2 :

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

		Statistics				
		ROA	SIZE	LEV	Kepemilikan Manajerial	IFR
N	Valid	107	107	107	107	107
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		.0593	28.8905	.4559	.0704641	59.53
Median		.0400	29.2900	.4100	.0008610	60.00
Std. Deviation		.06933	1.92388	.41205	.16266458	6.826
Minimum		.00	20.03	.00	.00000	26
Maximum		.41	32.73	3.08	.94449	70

*Sumber : hasil olah data SPSS versi 26,2021*

Berdasarkan tabel 4.2 menjelaskan bahwa variabel IFR memiliki nilai minimum 26 yang di miliki oleh sebuah perusahaan dengan nama PT Organon Pharma Indonesia Tbk dan nilai maksimum sebesar 70 yang di miliki oleh PT Aneka Tambang Tbk, nilai rata-rata IFR 59.53 dan standar deviasi sebesar 6.826 dan nilai median 60.00. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini variabel IFR memiliki nilai standar deviasi lebih rendah dari pada nilai rata-rata maka terjadi persebaran data yang merata.

Variabel independent pertama dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum 0.00, nilai maksimum 0.41, nilai rata-rata 0.596, nilai standar deviasi 0.6494 dan median 0.0400. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata profitabilitas yang dihitung menggunakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total asset memiliki nilai standar deviasi (0.6494) lebih tinggi dari pada nilai rata-rata (0.596) maka terjadi persebaran data yang tidak merata.

Variabel independent kedua itu ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum 20.03, nilai maksimum 32.73, nilai rata-rata 28.7355, nilai standar deviasi 1.89032 dan median 29.2900. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan yang dihitung dengan *log* total asset perusahaan sampel memiliki nilai standar deviasi (1.89032) lebih rendah dari pada nilai rata-rata (28.7355) maka terjadi persebaran data yang merata.

Variabel independent ketiga yaitu *Leverage* (LEV) memiliki nilai minimum 0.01, nilai maksimum 3.08, nilai rata-rata 0.4691, nilai standar deviasi 0.42720 dan median 0.4100. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata *leverage* yang dihitung menggunakan perbandingan antara total liabilitas dengan total asset memiliki nilai standar deviasi (0.42720) lebih rendah dari pada nilai rata-rata (0.4691) maka terjadi persebaran data yang merata.

Variabel independent keempat yaitu Kepemilikan Manajerial memiliki nilai minimum 0.00, nilai maksimum 0.94449, nilai rata-rata 0.0772555, nilai standar deviasi 0.17010597 dan median 0.00086. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata Kepemilikan Manajerial yang dihitung menggunakan perbandingan antara jumlah saham kepemilikan manajerial dengan jumlah saham yang beredar memiliki nilai standar deviasi (0.17010597) lebih tinggi dari pada nilai rata-rata (0.0772555) maka terjadi persebaran data yang tidak merata.



#### 4.2.2 Analisis Statistik *Frequency*

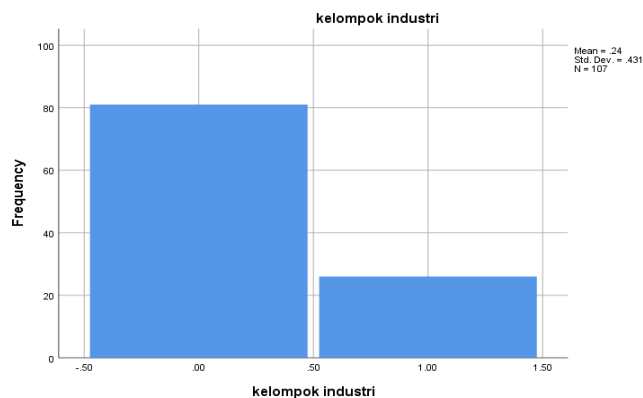
Analisis Statistik *Frequency* merupakan statistic deskripsi yang menggambarkan data dalam bentuk kuantitatif yang tidak menyertakan pengambilan keputusan melalui hipotesis.

**Tabel 4.3**  
**Statistic *Frequency***

		kelompok industri			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	81	75.7	75.7	75.7
	1.00	26	24.3	24.3	100.0
	Total	107	100.0	100.0	

*Sumber :hasilolah data SPSS versi 26, 2021*

Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa Variabel dummy yaitu kelompok industri yang terdiri dari industry dengan teknologi canggih dan industry dengan teknologi kurang canggih terdapat 107 data. Industri dengan kode 0, yaitu industry dengan teknologi kurang canggih sebanyak 81 (75.7%) dengan yang artinya informasi biaya R&D dibawah rata-rata. Sedangkan industry dengan kode 1,00 yaitu industry dengan teknologi canggih sebanyak 26 (24.3%) dengan informasi biaya R&D diatas rata-rata.



Sumber :hasil olah data SPSS versi 26, 2021

**Gambar 4.1**  
**Hasil Grafik Histogram Kelompok Industri**

#### 4.2.3 Uji AsumsiKlasik

Uji asumsi klasik merupakan uji persyaratan yang berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan data sebelum dilakukan uji regresi.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas di gunakan untuk mengetahui bahwa data yang dianalisis bersifat normal.Data yang bersifat normal dapat diketahui melalui histogram dan uji grafik normal plot. Dalam penelitian ini uji normalitas melalui uji *komologrov-smirnov* Jika nilai signifikanya lebih besar dari 5% atau 0.05, maka data dapat di katakan normal.

**Tabel 4.4**  
**Uji Kolmogorov Smirnov ( Uji Normalitas Data )**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.49033399
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.054
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076 <sup>c</sup>

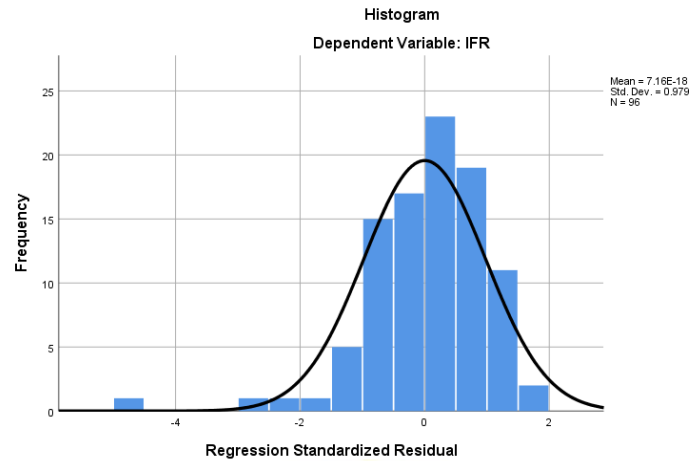
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

*Sumber :hasil olah data SPSS versi 26, 2021*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa hasil nilai signifikan IFR pada pengujian normalitas *kolmogorov-smirnov* adalah 0.076 ( $0.076 > 0.05$ ), sehingga berdasarkan uji normalitas *Kolomogorov-Smirnov* data berdistribusi normal. Dikatakan normal ketika hasil pengujian normalitas *kolmogorov-smirnov* memiliki nilai signifikannya lebih dari 0.05 (5%). Untuk lebih memastikan data dalam penelitian ini.

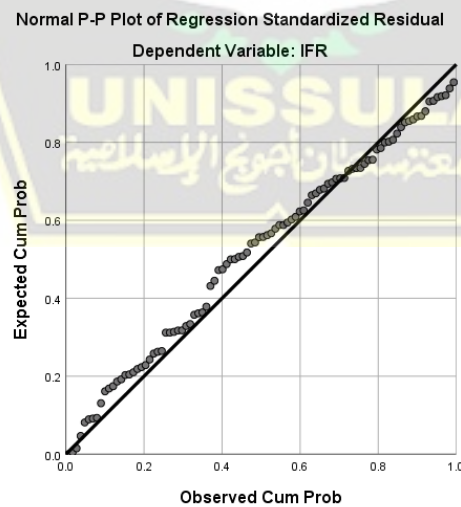


Sumber :hasilolah data SPSS versi 26, 2021

**Gambar 4.2**

### Hasil Grafik Histogram

Pada gambar 4.2 diatas tampilan garfik histogram menunjukkan pola data berdistribusi normal, pada dasarnya, data yang berdistribusi normal dapat diketahui melalui bentuk histrogram seperti lonceng. Selanjutnya supaya lebih memastikan hasil analisis, uji normalitas dapat di uji dengan grafik normal P-P plot untuk mengetahui data normal atautidak normal.



Sumber :hasilolah data SPSS versi 26, 2021

**Gambar 4.3**

### Uji Normalitas( Grafik P-P Plot )

Berdasarkan gambar 4.2 diatas menunjukkan bagaimana cara mengetahui data tersebut normal atau tidak dengan cara melihat persebaran titik, jika titik mengikuti garis maka data di anggap normal. Jika titik tidak mengikuti garis maka data bisa di anggap tidak normal atau terjadi gangguan suatu variabel tertentu.

## 2. Uji Multikolinieritas

Pada model regresi yang baik seharusnya model regresi tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya multikolinieritas dalam regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor (VIF)*. Dengan begitu dapat di lihat tabel uji multikolinieritas berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	52.788	12.369		4.268	.000		
ROA	-3.994	10.532	-.042	-.379	.706	.982	1.018
SIZE	.163	.432	.046	.377	.707	.822	1.217
LEV	3.541	1.742	.234	2.032	.046	.928	1.077
Kelompok Industri	3.325	2.149	.180	1.548	.126	.909	1.100
Kepemilikan Manajerial	2.848	4.578	.073	.622	.536	.890	1.124

a. Dependent Variable: IFR

Sumber :hasilolah data SPSS versi 26, 2021



Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya multikolinieritas Apabila *nilai tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10, maka disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Dari hasil pengujian multikolinieritas pada model regresi berikut hasil :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X1 (Profitabilitas )	.982	1.018	Tidak Terjadi Multikolinieritas
X2 (Ukuran Perusahaan )	.822	1.217	Tidak Terjadi Multikolinieritas
X3 (Leverage)	.928	1.077	Tidak Terjadi Multikolinieritas
X4 (Kelompok Industri)	.909	1.100	Tidak Terjadi Multikolinieritas
X5 ( Kepemilikanmanajerial)	.890	1.124	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber :hasilolah data SPSS versi 26, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 menjelaskan bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0.1 dan VIF tidak melebihi 10. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Kepemilikan Manajerial terhadap IFR tidak terjadi masalah multikolinieritas, sehingga bisa dilakukan pada pengujian selanjutnya.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji gejala korelasi ini di gunakan untuk mengetahui ada tidaknya sebuah korelasi antar variabel.

Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksinya dapat dilakukan uji Durbin-Watson (DW test). Jika angka DW

diantara -2 sampai +2 bisa dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Gejala autokorelasi dapat di lihat dari besarnya angka D-W.

**Tabel 4.7**  
**Uji Durbin- Watson (D-W).**

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Desicion</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No Desicion</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada korelasi negatif ataupun positif	Tidak Tolak	$du < d < 4 - du$

*Sumber ; Imam Ghozali (2018)*

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.296 <sup>a</sup>	.088	.026	6.961	1.165

a. Predictors: (Constant), KepemilikanManajerial, KelompokIndustri, ROA, LEV, SIZE

b. Dependent Variable: IFR

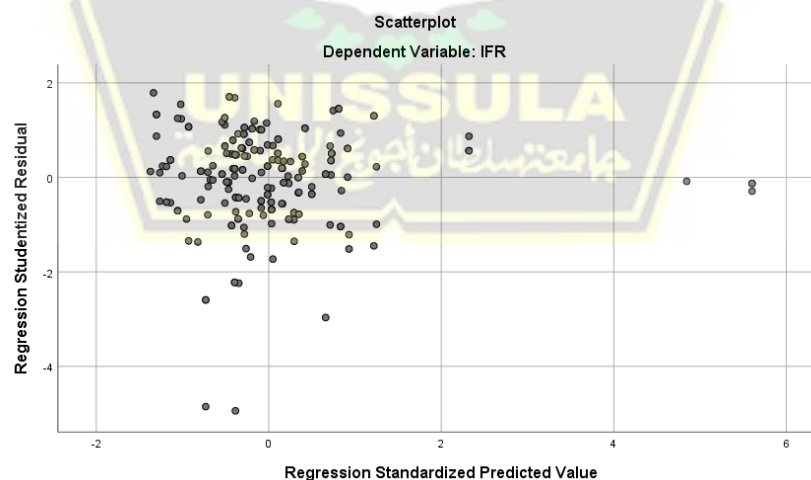
*Sumber :hasilolah data SPSS versi 26, 2021*

Berdasarkan tabel 4.8 dari hasil uji Autokorelasi menggunakan Durbin-Watson hasilnya sebesar 1,165. Dalam kriteria pengujian di atas nilai DW menunjukkan 1,165. Jika di masukan dalam rumus signifikan DW 5% ( K ; N ). K menunjukkan jumlah variabel yaitu 6 variabel termasuk Y. N menunjukkan jumlah sample. Jadi 6; 107 di distribusikan pada tabel signifikan Durbin-Watson yang ada

pada halaman lampiran, yaitu jumlah  $dl = 1,1612$ ,  $dU = 1,857$ . Dapat di simpulkan bahwa nilai DW sebesar 1,165 lebih besar dari batas atas nilai dl yakni 1,1612 dan kurang dari  $(4-du)$   $4-1,857$ . Maka sebagaimana dalam pengambilan keputusan pada uji DW dapat di simpulkan tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskeastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji dalam penelitian ini menggunakan diagram atau grafik scartterplot dengan acuan gambar pola titik pada grafik. Hasil uji dapat di lihat pada gambar 4.3.



*Sumber :hasil olah data SPSS versi 26, 2021*

**Gambar 4.4**

**Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatter plot**

Berdasarkan grafik scatterplot menunjukkan bahwa terdapat pola yang jelas saerta titik yang menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas pada model regresi. Data di anggap normal jika persebaran titik merata tidak hanya pada satu titik tempat.berikutnya dapat menggunakan tabel *coefficients*, atau tabel sig heteroskesdatisitas. Berikut hasil uji menggunakan tabel :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Heteroskesdatisitas ( Output Uji Glejser )**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-4.045	8.355		-.484	.630
	ROA	-.104	7.113	-.002	-.015	.988
	SIZE	.348	.292	.149	1.193	.237
	LEV	-2.188	1.177	-.218	-1.859	.067
	KelompokIndustri	-.615	1.451	-.050	-.424	.673
	KepemilikanManajerial	.326	3.092	.013	.106	.916

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber Sumber :hasil olah data SPSS versi 26, 2021

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat di lihat dalam tabel sig disitu dapat di lihat bahwa semua variabel bebas tidak berhubungan secara signifikan terhadap variabel pengganggu dan variabel bebas lebih dari taraf nilai sig 5 % atau 0,05. Hal ini dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.2.4 Model Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang telah di gunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Model regresi linear berganda mempunyai fungsi di gunakan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Kepemilikan Manajerial terhadap IFR terlihat pada table sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil uji Regresi Linear Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	52.788	12.369		4.268	.000
ROA	-3.994	10.532	-.042	-.379	.706
SIZE	.163	.432	.046	.377	.707
LEV	3.541	1.742	.234	2.032	.046
KelompokIndustri	3.325	2.149	.180	1.548	.126
KepemilikanManajerial	2.848	4.578	.073	.622	.536

a. Dependent Variable: IFR

Sumber : hasil olah data SPSS versi 26, 2021

Berdasarkan persamaan regresi pada tabel 4.10 dinyatakan dengan *Unstandardized Coefficients* dengan pertimbangan bahwa ukuran variabel independen tidak sama, sehingga dengan keuntungannya mampu mengeliminasi perbedaan unit ukuran pada variabel independen (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil uji di atas maka dapat dijelaskan dengan regresi sebagai berikut :

$$\text{IFR} = 52.788 + 3.944 X_1 + 0.163X_2 + 3.541X_3 + 3.325X_4 + 2.848X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :



IFR	: Internet Financial Reporting
$X_1$	: Profitabilitas
$X_2$	: Ukuran Perusahaan
$X_3$	: Kepemilikansaham oleh public
$X_4$	: Leverage
$X_5$	: Kelompok industry
$X_6$	: Kepemilikanmanajerial
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$	: Koefisienregresi
$\varepsilon$	: Standar teror

Hasil persamaan regresi tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien konstanta ( $\alpha$ ) atau disebut dengan intercept sebesar 52.788. artinya apabila ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage nilainya sama dengan 0, maka IFR nilainya sebesar 52.788.
2. Nilai koefisien  $\beta_1$  untuk variabel independen yaitu profitabilitas. Hal ini ditunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai nilai sebesar -3,994 menunjukkan perubahan yang searah, artinya setiap profitabilitas mengalami kenaikan satu. Maka IFR akan meningkat sebesar -3,994 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
3. Nilai koefisien  $\beta_2$  untuk variabel independen yaitu ukuran perusahaan. Hal ini jika di hubungkan dengan ukuran perusahaan sebesar 0,163 menunjukkan perubahan yang searah, artinya setiap

ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1, maka IFR akan meningkat sebesar 0,163 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

4. Nilai koefisien  $\beta_3$  untuk variabel independen yaitu *leverage*. Hal ini jika di hubungkan dengan *leverage* sebesar 3,541 menunjukkan perubahan yang searah, artinya setiap *leverage* mengalami kenaikan 1, maka IFR akan meningkat sebesar 3,541 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
5. Nilai koefisien  $\beta_4$  untuk variabel independen yaitu kelompok industri. Hal ini jika di hubungkan dengan kelompok industry sebesar 3,325 menunjukkan perubahan yang searah, artinya setiap *leverage* mengalami kenaikan 1, maka IFR akan meningkat sebesar 3,325 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
6. Nilai koefisien  $\beta_5$  untuk variabel independen yaitu kepemilikan manajerial. Hal ini jika di hubungkan dengan kepemilikan manajerial sebesar 2.848 menunjukkan perubahan yang searah, artinya setiap *leverage* mengalami kenaikan 1, maka IFR akan meningkat sebesar 2.848 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

#### 4.2.5 Uji Ketepatan Model

##### 1. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien atau  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan hubungan pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Besarnya nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Jika nilai  $R^2$  kecil, berarti menunjukkan

kemampuan bahwa variabel independen dalam menjelaskan semua variasi pada variabel dependen sangatlah terbatas. Nilai yang mendekati satu diartikan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil nilai koefisien determinan yang di olah sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Koofisien Determinan**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.296 <sup>a</sup>	.088	.026	6.961

a. Predictors: (Constant), KepemilikanManajerial, KelompokIndustri, ROA, LEV, SIZE

Sumber :hasilolah data SPSS versi 26, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 di ketahui bahwa pada tabel R koofisien determinan menunjukkan angka nilai *Adjusted R square* sebesar 0,026. Hal ini berarti bahwa 2.6% variasi pada IFR dapat di jelaskan oleh variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kelompok Industri, dan Kepemilikan Manajerial. Sedangkan sisanya 97.4% di jelaskan oleh variabel lain selain variabel – variabel tersebut yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil apakah variabel independen dan dependen saling berhubungan atau tidak pada penelitian ini.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji F Simultan**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	577.925	5	115.585	2.583	.027 <sup>b</sup>
	Residual	9128.190	204	44.746		
	Total	9706.114	209			

a. Dependent Variable: IFR

b. Predictors: (Constant), KepemilikanManajerial, KelompokIndustri, ROA, LEV, SIZE

*Sumber :hasil olah data SPSS versi 26, 2021*

Berdasarkan tabel 4.12 di atas hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,027 . Artinya Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kelompok Industri, dan Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap IFR.

### 3. Uji Statistik t

Uji Statistik t dalam penelitian ini di gunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel tersebut secara parsial. Nilai signifikan yang di pakai adalah < 5% atau 0,05, jika terdapat nilai signifikan yang lebih < 5% atau 0,05 maka tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai < 0,05 maka terjadilah pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut tabel hasil penelitian menggunakan uji statistik t :

**Tabel 4.13**  
**Hasil Penelitian Uji Statistik t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	52.788	12.369		4.268	.000
	ROA	-3.994	10.532	-.042	-.379	.706
	SIZE	.163	.432	.046	.377	.707
	LEV	3.541	1.742	.234	2.032	.046
	Kelompok Industri	3.325	2.149	.180	1.548	.126
	Kepemilikan Manajerial	2.848	4.578	.073	.622	.536

a. Dependent Variable: IFR

Sumber : hasil olah data SPSS versi 26, 2021

Berdasarkan tabel diatas berikut pembahasan hasil uji t :

**1. Hipotesis1 :Pengaruh Informasi Profitabilitas terhadap IFR.**

Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengujian Profitabilitas (X1) terhadap IFR ( Y ) menghasilkan nilai t sebesar -0.379 dan signifikan sebesar 0,706 lebih besar dari 0,05 maka H1 **ditolak** dengan nilai beta negative, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR. hasil penelitian ini membuktikan bahwa rendahnya profitabilitas yang dimiliki mengakibatkan terbatasnya mengungkapkan informasi melalui IFR.

**2. Hipotesis 2 : Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap IFR**

Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengujian Ukuran Perusahaan ( X2 ) terhadap IFR ( Y ) menghasilkan nilai koefisien (t) sebesar 0,377 dan signifikannya sebesar 0,707 lebih besar dari 0,05 maka H2 **ditolak** dengan



nilai beta positif. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *IFR*, Karena ukuran perusahaan yang kecil cenderung menyembunyikan informasi, sedangkan perusahaan besar yang tidak memiliki keterbatasan akan melakukan tindakan pengungkapan *IFR*.

### 3. **Hipotesis 3 : Pengaruh *Leverage* terhadap *IFR***

Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengujian *Leverage* menghasilkan jumlah nilai koefisien (t) sebesar 2.032 sedangkan taraf nilai signifikan sebesar 0.046 lebih kecil dari 0,05. dengan nilai beta positif. Maka hipotesis ketiga **diterima** dan menjelaskan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *IFR*, karena seiring dengan meningkatnya leverage, manajer dapat menggunakan *IFR* untuk membantu menyebarkan informasi melalui website perusahaan.

### 4. **Hipotesis 4 : Pengaruh Kelompok Industri terhadap *IFR***

Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengujian Kelompok Industri menghasilkan jumlah nilai koefisien (t) sebesar 1.548 sedangkan taraf nilai signifikan sebesar 0.126 lebih besar dari 0,05 maka H4 **ditolak** dengan nilai beta positif. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok industri tidak berpengaruh terhadap *IFR*. Karena kurang canggihnya kelompok industri yang digunakan sehingga kurang memiliki fasilitas yang cukup untuk melakukan pengungkapan *IFR*.

### 5. **Pengaruh *Kepemilikan Manajerial* terhadap *IFR***

Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengujian *Kepemilikan Manajerial* menghasilkan jumlah nilai koefisien (t) sebesar 0.622 sedangkan taraf nilai

signifikan sebesar 0.536 lebih besar dari 0,05 dan H5 **ditolak** dengan nilai beta positif. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR, karena kecilnya proporsi kepemilikan manajerial oleh pihak manajerial sehingga belum mampu menyelaraskan kepentingan pemegang saham.

### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Pengaruh Profitabilitas terhadap IFR.**

Profitabilitas sebagai variabel independen ( X1 ) menghasilkan nilai sebesar 0,706, sedangkan taraf nilai signifikan adalah  $< 0,05$ . Hal ini terbukti hasil Profitabilitas dengan nilai signifikan  $0,706 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut lebih dari nilai taraf signifikan. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas ( H1 ) tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR. Penelitian ini tidak ada hasil positif bahwa H1 di tolak dan menerima Ho. Profitabilitas tidak mempengaruhi IFR.

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi atau rendah baiknya tetap akan melakukan praktik IFR untuk memperlihatkan keterbukaan dalam menjalankan manajemen diperusahaan dan melaporkan informasi keuangan perusahaan sebagai wujud pertanggungjawabannya, dikarenakan pengungkapan praktik IFR bersifat sukarela.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Indah sulistyani dan Luciana spica almilia (2018), Deasy Ratna Puri (2013), Hanny Sri lestari dan anis Chariri (2012) yang membuktikan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh

terhadap IFR. Berbeda dengan penelitian Abdul Rozak (2012), Raffy arfianda (2017), Yuli kurniawati (2018), yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap IFR.

## **2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap IFR**

Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen(  $X_1$  ) menghasilkan nilai sebesar 0,707, sedangkan taraf nilai signifikan adalah  $< 0,05$ . Hal ini terbukti hasil Ukuran Perusahaan dengan nilai signifikan  $0,707 > 0,05$  sehingga dapat di simpulkan bahwa nilai tersebut lebih dari nilai taraf signifikan. Hasil nya dapat di simpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (  $H_2$  ) tidakberpengaruh signifikan terhadap IFR. Penelitian ini tidak ada hasil positif bahwa  $H_2$  di tolak dan menerima  $H_0$ . Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi IFR.

Hasil penelitian ini memberikan rata-rata pengungkapan IFR sebesar 58.7%, artinya terdapat kecenderungan perusahaan besar maupun kecil mengungkapkan informasi IFR, hal ini karena tingginya tuntutan pengungkapan informasi oleh para stakeholder terhadap informasi yang lebih transparan, akurat dan tepat waktu di era informasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Deasy Ratna Puri (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap IFR. Berbeda dengan penelitian Abdul Rozak (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR.

### 3. Pengaruh *Leverage* terhadap IFR

*Leverage* sebagai variabel independen(  $X_1$  ) menghasilkan nilai sebesar 0.046, sedangkan taraf nilai signifikan adalah  $< 0,05$ . Hal ini terbukti hasil *Leverage* dengan nilai signifikan  $0.046 < 0,05$  sehingga dapat di simpulkan bahwa nilai tersebut kurang dari nilai taraf signifikan. Hasilnya dapat di simpulkan bahwa variabel *Leverage* (H3) berpengaruh signifikan terhadap IFR.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR. Dengan demikian terbukti hipotesis ketiga (H3) *leverage* berpengaruh positif diterima. Hal ini dikarenakan jika *leverage* bernilai positif maka menunjukkan bahwa *leverage* memiliki hubungan yang signifikan dengan IFR. Artinya dengan meningkatnya *leverage* peluang manajer melakukan IFR semakin besar untuk membantu menyebarkan informasi melalui website perusahaan, semakin banyak informasi yang mereka berikan kepada publik baik informasi keuangan maupun non keuangan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan keuangan yang baik dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi segala kewajiban baik jangka pendek maupun jangka Panjang untuk menarik investor menanamkan modalnya

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dengan penelitian oleh Indah sulistyani dan Luciana spica almilia (2018), Madadina Nur Amalina Putri dan Devi Farah Azizah (2019) dan

DekoAnggoro Akbar & Daljono (2014) yang menyatakan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap IFR. Berbeda Abdul Rozak (2012), Raffy arfianda (2017), Yuli kurniawati (2018) dan Deasy Ratna Puri (2013) yang menyatakan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR.

#### **4. Pengaruh Kelompok Industri terhadap IFR**

Kelompok Industri sebagai variabel independen (  $X_1$  ) menghasilkan nilai sebesar 0.126, sedangkan taraf nilai signifikan adalah  $< 0,05$ . Hal ini terbukti hasil Kelompok Industri dengan nilai signifikan  $0.126 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut lebih dari nilai taraf signifikan. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa variabel kelompok industri ( $H_4$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR. Penelitian ini tidak ada hasil positif bahwa  $H_2$  ditolak dan menerima  $H_0$  kelompok industri tidak mempengaruhi IFR.

Dalam penelitian ini 75,7% sampel adalah perusahaan dengan teknologi tidak canggih dan 24,3 % perusahaan dengan teknologi canggih. Namun Perusahaan yang tidak menggunakan teknologi canggih pun tetap melakukan pengungkapan IFR karena perusahaan dapat menyewa tenaga ahli (expert) dan teknologi dari luar untuk membantu proses pengungkapan IFR agar dapat memenuhi harapan para stakeholders.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rozak (2012), Hanny Sri lestari dan anis Chariri (2012) yang menyatakan kelompok industri tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR. Berbeda



dengan penelitian DekoAnggoro Akbar & Daljono (2014) yang menyatakan leverage berpengaruh positif terhadap IFR.

## **5. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap IFR**

Kepemilikan Manajerial sebagai variabel independen (X1) menghasilkan nilai sebesar 0.536, sedangkan taraf nilai signifikan adalah  $< 0,05$ . Hal ini terbukti hasil Kepemilikan Manajerial dengan nilai signifikan  $0.536 > 0,05$  sehingga dapat di simpulkan bahwa nilai tersebut lebih dari nilai taraf signifikan. Hasil nya dapat di simpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial (H5) tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR. Penelitian ini tidak ada hasil positif bahwa H2 di tolak dan menerima Ho. Kepemilikan Manajerial tidak mempengaruhi IFR.

Karena rendahnya presentase kepemilikan manajerial yang dimiliki pihak manajemen yaitu rata-rata hanya 7.72% sehingga tidak bisa mengurangi konflik keagenan yang dapat menyebabkan konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Selain itu proporsi Kepemilikan Manajerial oleh pihak manajerial cenderung kecil atau sedikit sehingga kepemilikan manajerial belum mampu menyalurkan kepentingan pemegang saham. Hal ini mengakibatkan kepemilikan manajerial belum mampu mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi perusahaan, termasuk didalamnya kebijakan pengungkapan IFR .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivian Dewi Putri (2018) yang menyatakan kelompok industry tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas berikut kesimpulan dan saran dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan yang tujuannya untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, kelompok industri, dan kepemilikan manajerial terhadap IFR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020. Untuk pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* dan diperoleh 107 perusahaan selama tahun 2020 yang telah memenuhi kriteria.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan pada bab Sebelumnya maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut :

#### 5.1 Kesimpulan

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *IFR*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar atau kecil cenderung melakukan pengungkapan dengan *IFR* untuk menunjukkan keterbukaan dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan perusahaan untuk mendapat kepercayaan para stakeholders.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *IFR*. Hal ini perusahaan besar atau kecil cenderung melakukan pengungkapan karena tingginya tuntutan transparansi dari para stakeholders.

3. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap IFR. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya *leverage* akan semakin besar untuk membantu menyebarkan informasi melalui website perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung mengungkapkan IFR dengan tujuan untuk memberikan kesan tidak mengalami kesulitan keuangan
4. Kelompok industri tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok industri yang memiliki teknologi yang kurang canggih tetap melakukan pengungkapan dengan IFR mereka dapat menyewa expert dan teknologi dari luar.
5. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi Kepemilikan Manajerial kecil kurang dapat mempengaruhi kebijakan pengungkapan dengan IFR.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka keterbatasan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. penilaian pengungkapan IFR dapat bersifat subyektif karena datanya kualitatif, sehingga dapat terjadi perbedaan persepsi antara peneliti satu dengan depeliti yang lain.
2. Nilai *Adjusted R square* dalam mempengaruhi IFR hanya sebesar 2,6%. Hal ini menunjukkan bahwa sisanya 97.4% masih banyak variabel lain

yang tidak digunakan dalam penelitian yang mempunyai pengaruh terhadap IFR.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka saran yang bisa digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. dalam penelitian ini variabel independen hanya dapat mempengaruhi sebesar 2,6% terhadap variabel dependen. Sebaiknya penelitian berikutnya menambahkan variabel lain dan pengukuran lain yang diprediksi dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu reputasi auditor (Sr & Chariri; 2012; Akbar & Daljono, 2014)
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan selain Perusahaan yang terdaftar di ISSI sehingga dapat dijadikan referensi tambahan mengenai pengungkapan IFR di jenis perusahaan lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R. (2015). *Pengaruh Kepemilikan Saham Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR)(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013)*. *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 20-39.
- Akbar, D. A., Daljono, D. (2014). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Laporan Perusahaan Berbasis Website (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis)*.
- Amalina Putri, M. N., & Azizah, D. F. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet/(Internet Financial Reporting)(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 72(2), 205-213
- Andriyani, R., & Mudjiyanti, R. (2017). *Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Jumlah Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) Di Bursa Efek Indonesia. Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(1)
- Arfianda, R. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Oleh Publik, dan Leverage Terhadap di IFR (Internet financial reporting) Dalam Perusahaan Manufaktur Di Bei (Bursa Efek Indonesia)*. *E-Journal Akuntansi" EQUITY"*, 3(1).
- Dewi Putri, V. (2018). *Pengaruh dewan komisarisindependen, kepemilikan manajerial, blockholders, ukuran perusahaan, tipe audit, leverage dan profitabilitas terhadap Internet financial reporting (ifr) (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA)*.
- Ferida, A. (2019). *Jenis Industri" High Tech dan Low Tech" sebagai Pemoderasi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Biaya Penelitian dan Pengembangan (R&D) (Doctoral dissertation, STIE YKPN)*.

- Ghozali, I. (2018). *Analisis multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imron. (2019). *Analisa Pengaruh kualitas prosuk terhadap kepuasan konsumen menggunakan metode kuantitatif pada CV. Meubele berkah Tangerang*. *Jurnal software engineering*, 5(1), 19-28.
- Kartika, I., & Puspa, A. M. (2013). *Karakteristik Perusahaan Sebagai Determinan Internet Financial and Sustainability Reporting*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(2), 181-191.
- Kurniawati, Y. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Internet Financial Reporting (IFR) Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Surabaya (BES)*. *Media Mahardhika*, 16(2), 289-299.
- Kusumawardani, A., & LAKSITO, H. (2011). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet (internet financial reporting) dalam website perusahaan (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro)*.
- Lestari, H. S., & Chariri, A. (2011). *Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Dalam Website Perusahaan*. *Jurnal Akutansi*, 0-27.
- Maharani, R. P. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA)*.
- Marwati, S. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pelaporan Keuangan Perusahaan di Internet (Internet Financial Reporting)*.
- Patmaloka, N. P. M. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Umur Listing, Dan Reputasi Auditor Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya)*.
- Prasetya, M. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet (internet financial reporting) pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA)*.

- Puspitasari, S. D.(2019). Analisis Usability Pada Aplikasi Microsoft Word Berdasarkan Model Nielsen.
- Rahmawati, N. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Internet Financial Reporting (IFR) Pada Perusahaan Manufaktur (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya)*.
- Rozak, A. (2012). *Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Oleh Publik, Leverage dan Kelompok Industri Terhadap Tingkat Internet Financial Reporting (IFR)*. Jurnal Computech & Bisnis, 6(2), 101-112.
- Sulistiyani, I. (2018). *Pengaruh tingkat profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, Umur listing dan kepemilikan manajerial terhadap Internet financial reporting (ifr)(studi empiris pada perusahaan real estate dan property)* (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).
- Sukrisno, U. E. (2007). Implementasi Steganografi Teknik EOF Dengan Gabungan Enkripsi Rijndael, Shift Cipher dan Fungsi Hash MD5. In *Seminar Nasional Teknologi (SNT)*.
- Widatama, K., Prayudi, Y., & Sugiantoro, B. (2018). Application of RC4 Cryptography Method to Support XML Security on Digital Chain of Custody Data Storage. *International Journal of Cyber-Security and Digital Forensics*, 7(3), 230-238.
- Wulandari, W. (2016). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Internet Financial Reporting (Ifr)* (Doctoral Dissertation, Stie Perbanas Surabaya).

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



## LAMPIRAN 1 DAFTAR POPULASI DAN SAMPEL PERUSAHAAN

NO	KODE	PERUSAHAAN	Keterangan
1	AALI	PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk	<a href="http://www.astra-agro.co.id">www.astra-agro.co.id</a>
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	<a href="https://www.akr.co.id/">https://www.akr.co.id/</a>
3	ANTM	PT ANEKA TAMBANG TBK	<a href="http://www.antam.com">www.antam.com</a>
4	BRIS	PT Bank BRISyariah Tbk	<a href="https://www.ir-bankbsi.com/">https://www.ir-bankbsi.com/</a>
5	BTPS	PT BANK BTPN SYARIAH TBK	<a href="https://www.btpnsyariah.com/">https://www.btpnsyariah.com/</a>
6	CLEO	PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK	<a href="https://tanobel.com/">https://tanobel.com/</a>
7	CTRA	PT CIPUTRA DEVELOPMENT TBK	<a href="http://www.ciputradevelopment.com">www.ciputradevelopment.com</a>
8	DMAS	PT PURADELTA LESTARI Tbk	<a href="https://deltamas.id/">https://deltamas.id/</a>
9	ERAA	PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk	<a href="http://www.erajaya.co.id">www.erajaya.co.id</a>
10	EXCL	PT XL AXIATA Tbk	<a href="http://www.xl.co.id">www.xl.co.id</a>
11	ICBP	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK	<a href="http://www.indofoodcbp.com">www.indofoodcbp.com</a>
12	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK.	<a href="http://www.indofoodcbp.com">www.indofoodcbp.com</a>
13	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK.	<a href="http://www.indocement.co.id">www.indocement.co.id</a>
14	JPFA	JAPFA COMFEED INDONESIA TBK.	<a href="http://www.japfacomfeed.co.id">www.japfacomfeed.co.id</a>
15	KAEF	KIMIA FARMA TBK.	<a href="https://www.kimiafarma.co.id/">https://www.kimiafarma.co.id/</a>
16	KLBF	KALBE FARMA TBK.	<a href="http://www.kalbe.co.id">www.kalbe.co.id</a>
17	LSIP	PP LONDON SUMATRA INDONESIA TBK.	<a href="https://www.londonsumatra.com/">https://www.londonsumatra.com/</a>
18	MIKA	MITRA KELUARGA KARYASEHAT TBK.	<a href="https://www.mitrakeluarga.com/">https://www.mitrakeluarga.com/</a>
19	MYOR	MAYORA INDAH TBK.	<a href="https://www.mayoraindah.co.id/">https://www.mayoraindah.co.id/</a>
20	PTBA	BUKIT ASAM TBK.	<a href="http://www.ptba.co.id">www.ptba.co.id</a>
21	PTPP	PP (PERSERO) TBK.	<a href="http://www.ptpp.co.id">www.ptpp.co.id</a>
22	PWON	PAKUWON JATI TBK.	<a href="https://www.pakuwonjati.com/">https://www.pakuwonjati.com/</a>
23	SCMA	SURYA CITRA MEDIA TBK.	<a href="http://www.scm.co.id">www.scm.co.id</a>
24	SIDO	INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL TBK.	<a href="http://www.sidomuncul.co.id">www.sidomuncul.co.id</a>
25	SMBR	SEMEN BATURAJA (PERSERO) TBK.	<a href="https://semenaturaja.co.id/">https://semenaturaja.co.id/</a>
26	SMRA	SUMMARECON AGUNG TBK.	<a href="https://www.summarecon.com/">https://www.summarecon.com/</a>
27	UNTR	UNITED TRACTORS TBK.	<a href="http://www.unitedtractors.com">http://www.unitedtractors.com</a>
28	UNVR	UNILEVER INDONESIA TBK.	<a href="http://www.unilever.co.id">www.unilever.co.id</a>
29	WEGE	WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG TBK.	<a href="https://www.wikagedung.co.id/">https://www.wikagedung.co.id/</a>
30	WIKA	WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK.	<a href="http://www.wika.co.id">www.wika.co.id</a>
31	WTON	WIJAYA KARYA BETON TBK.	<a href="https://www.wika.co.id/">https://www.wika.co.id/</a>
32	AKPI	PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK	<a href="http://www.arghakarya.com/">http://www.arghakarya.com/</a>
33	ALDO	PT ALKINDO NARATAMA Tbk	<a href="https://alkindo.co.id/">https://alkindo.co.id/</a>
34	ALKA	PT ALAKASA INDIRINDO TBK	<a href="https://www.ai.alakasa.co.id/">https://www.ai.alakasa.co.id/</a>
35	ARNA	PT ARWANA CITRAMULIA Tbk	<a href="http://www.arwanacitra.com">www.arwanacitra.com</a>
36	BMSR	PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk	<a href="https://www.bintangmitra.com/">https://www.bintangmitra.com/</a>
37	BTON	PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk	<a href="https://www.bjm.co.id/">https://www.bjm.co.id/</a>
38	BUDI	PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk	<a href="https://budistarchsweetener.com/">https://budistarchsweetener.com/</a>
39	CAKK	PT CAHAYAPUTRA ASA KERAMIK Tbk	<a href="http://www.kaisar-ceramics.com/">http://www.kaisar-ceramics.com/</a>
40	CCSI	PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS IND	<a href="https://www.ccsi.co.id/id/">https://www.ccsi.co.id/id/</a>
41	CEKA	PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.	<a href="http://wilmarcahayaindonesia.com/">http://wilmarcahayaindonesia.com/</a>
42	CINT	PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk	<a href="http://www.chitose-indonesia.com">www.chitose-indonesia.com</a>
43	DUTI	PT DUTA PERTIWI Tbk	<a href="https://sinarmasland.com/">https://sinarmasland.com/</a>
44	EMTK	PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI TBK	<a href="https://www.emtek.co.id/">https://www.emtek.co.id/</a>
45	FASW	PT FAJAR SURYA WISESA Tbk	<a href="http://www.fajarpaper.com">www.fajarpaper.com</a>
46	FIRE	PT ALFA ENERGI INVESTAMA Tbk	<a href="https://www.alfacentra.com/">https://www.alfacentra.com/</a>
47	GEMA	PT GEMA GRAHASARANA Tbk	<a href="http://ggs-interior.com/">http://ggs-interior.com/</a>
48	GJTL	PT. GAJAH TUNGGAL Tbk	<a href="http://www.gt-tires.com/indonesia/">http://www.gt-tires.com/indonesia/</a>
49	IBST	PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk	<a href="https://www.ibstower.com/">https://www.ibstower.com/</a>
50	YPAS	PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK	<a href="https://yanaprima.com/">https://yanaprima.com/</a>
51	VOKS	PT VOKSEL ELECTRIC Tbk	<a href="https://www.voksel.co.id/">https://www.voksel.co.id/</a>
52	ULTJ	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING	<a href="https://www.ultrajaya.co.id/">https://www.ultrajaya.co.id/</a>
53	UCID	PT UNI-CHARM INDONESIA Tbk	<a href="http://www.unicharm.co.id/index.htm">http://www.unicharm.co.id/index.htm</a>
54	TURI	PT TUNAS RIDEAN Tbk	<a href="http://www.tunasgroup.com/">http://www.tunasgroup.com/</a>
55	TSPC	PT TEMPO SCAN PACIFIC Tbk	<a href="https://www.temposcangroup.com/">https://www.temposcangroup.com/</a>



NO	KODE	PERUSAHAAN	Keterangan
56	TOTL	PT TOTAL BANGUN PERSADA Tbk	<a href="http://www.totalbp.com/index/">http://www.totalbp.com/index/</a>
57	TGKA	PT TIGARAKSA SATRIA Tbk	<a href="https://www.tigaraksa.co.id/">https://www.tigaraksa.co.id/</a>
58	SPMA	PT SUPARMA Tbk	<a href="https://ptsuparmatbk.com/">https://ptsuparmatbk.com/</a>
59	SMRA	PT SUMMARECON AGUNG Tbk	<a href="https://www.summarecon.com/">https://www.summarecon.com/</a>
60	SKLT	PT SEKAR LAUT Tbk	<a href="https://www.sekarlaut.com/">https://www.sekarlaut.com/</a>
61	SIPD	PT SREEYA SEWU INDONESIA Tbk	<a href="https://www.sreeyasewu.com/">https://www.sreeyasewu.com/</a>
62	SIMP	PT SALIM IVOMAS PRATAMA TBK	<a href="https://www.simp.co.id/">https://www.simp.co.id/</a>
63	SILO	PT SILOAM INTERNATIONAL HOSPITALS Tbk	<a href="https://www.siloamhospitals.com/">https://www.siloamhospitals.com/</a>
64	SCPI	PT ORGANON PHARMA INDONESIA Tbk	<a href="https://www.organon.com/">https://www.organon.com/</a>
65	SCCO	PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & C	<a href="https://www.sucaco.com/">https://www.sucaco.com/</a>
66	SAPX	PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK	<a href="https://www.sap-express.id/">https://www.sap-express.id/</a>
67	ROTI	PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk	<a href="https://www.sariroti.com/">https://www.sariroti.com/</a>
68	RANC	PT SUPRA BOGA LESTARI TBK	<a href="https://www.ranchmarket.co.id/">https://www.ranchmarket.co.id/</a>
69	PYFA	PT PYRIDAM FARMA Tbk	<a href="https://www.pyfa.co.id/">https://www.pyfa.co.id/</a>
70	IFII	PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY Tbk	<a href="https://www.pt-ifi.com/">https://www.pt-ifi.com/</a>
71	IGAR	PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk	<a href="https://www.champion.co.id/">https://www.champion.co.id/</a>
72	IMPC	PT IMPACK PRATAMA INDUSTRI TBK	<a href="https://www.impack-pratama.com/">https://www.impack-pratama.com/</a>
73	INDS	PT INDOSPRING Tbk	<a href="https://www.indospring.co.id/">https://www.indospring.co.id/</a>
74	IPCM	PT JASA ARMADA INDONESIA TBK	<a href="http://ipcmarine.co.id/">http://ipcmarine.co.id/</a>
75	IRRA	PT ITAMA RANORAYA TBK	<a href="https://itama.co.id/">https://itama.co.id/</a>
76	JAYA	PT ARMADA BERJAYA TRANS Tbk	<a href="https://armadaberjaya.com/">https://armadaberjaya.com/</a>
77	JECC	PT JEMBO CABLE COMPANY TBK	<a href="https://jembo.co.id/">https://jembo.co.id/</a>
78	JKON	PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA	<a href="https://www.jayakonstruksi.com/">https://www.jayakonstruksi.com/</a>
79	JRPT	PT JAYA REAL PROPERTY Tbk	<a href="http://jayaproperty.com/">http://jayaproperty.com/</a>
80	KBLM	PT KABELINDO MURNI Tbk	<a href="https://www.kabelindo.co.id/">https://www.kabelindo.co.id/</a>
81	KICI	PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk	<a href="https://www.kedaungindahcan.com/">https://www.kedaungindahcan.com/</a>
82	KIJA	PT KAWASAN INDUSTRI JABABEKA Tbk	<a href="https://www.jababeka.com/">https://www.jababeka.com/</a>
83	KINO	PT KINO INDONESIA Tbk	<a href="https://www.kino.co.id/">https://www.kino.co.id/</a>
84	KOPI	PT MITRA ENERGI PERSADA TBK	<a href="http://new.mitraenergipersada.com/">http://new.mitraenergipersada.com/</a>
85	LTLS	PT LAUTAN LUAS Tbk	<a href="http://www.lautan-luas.com/">http://www.lautan-luas.com/</a>
86	MARK	PT MARK DYNAMICS INDONESIA TBK	<a href="http://www.markdynamicsindo.com/">http://www.markdynamicsindo.com/</a>
87	MAPA	PT. MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk	<a href="https://www.map.co.id/">https://www.map.co.id/</a>
88	MDKI	PT EMDEKI UTAMA Tbk	<a href="https://www.emdeki.co.id/">https://www.emdeki.co.id/</a>
89	MERK	PT MERCK Tbk	<a href="https://www.merckgroup.com/">https://www.merckgroup.com/</a>
90	META	PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK	<a href="http://www.mmi.co.id/">http://www.mmi.co.id/</a>
91	MICE	PT MULTI INDOCITRA Tbk	<a href="https://www.mic.co.id/">https://www.mic.co.id/</a>
92	MIDI	PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk	<a href="https://alfamidiku.com/">https://alfamidiku.com/</a>
93	MLIA	PT MULIA INDUSTRINDO Tbk	<a href="https://muliaindustrindo.com/">https://muliaindustrindo.com/</a>
94	MLPT	PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk	<a href="http://www.multipolar-group.com/">http://www.multipolar-group.com/</a>
95	MPMX	PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA Tbk	<a href="https://www.mpmgroup.co.id/">https://www.mpmgroup.co.id/</a>
96	MTDL	PT METRODATA ELECTRONICS Tbk	<a href="https://www.metrodata.co.id/">https://www.metrodata.co.id/</a>
97	MTLA	PT METROPOLITAN LAND Tbk	<a href="https://metropolitanland.com/">https://metropolitanland.com/</a>
98	NELY	PT PELAYARAN NELLY DWI PUTRI Tbk	<a href="https://www.nellydwiputri.co.id/">https://www.nellydwiputri.co.id/</a>
99	NRCA	PT NUSA RAYA CIPTA Tbk	<a href="https://nusarayacipta.com/">https://nusarayacipta.com/</a>
100	PBID	PT PANCA BUDI IDAMAN TBK	<a href="https://www.pancabudi.com/">https://www.pancabudi.com/</a>
101	PMJS	PT PUTRA MANDIRI JEMBAR Tbk	<a href="https://www.ptpmj.co.id/">https://www.ptpmj.co.id/</a>
102	PNBS	PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk	<a href="https://www.paninbanksyariah.co.id/">https://www.paninbanksyariah.co.id/</a>
103	PPRE	PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI	<a href="https://www.pp-presisi.co.id/">https://www.pp-presisi.co.id/</a>
104	PPRO	PT PP PROPERTI Tbk	<a href="https://pp-properti.com/">https://pp-properti.com/</a>
105	PRDA	PT PRODIA WIDYAHUSADA Tbk	<a href="https://prodia.co.id/">https://prodia.co.id/</a>
106	PTPW	PT PRATAMA WIDYA Tbk	<a href="https://www.pratamawidya.com/">https://www.pratamawidya.com/</a>
107	PURA	PT PUTRA RAJAWALI KENCANA Tbk	<a href="https://puratrans.com/">https://puratrans.com/</a>



## LAMPIRAN 2 TABULASI DATA

### Hasil pengukuran Profitabilitas (X1)

$$\text{Tingkat Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}}$$

NO	KODE	PERUSAHAAN	Return On Asset		ROA
			Laba Setelah Pajak	Total Aset	laba setelah pajak / total aset
1	AALI	PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk	Rp 893,779,000,000	Rp 27,781,231,000,000	0.03
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	Rp 961,997,313,000	Rp 18,683,572,815,000	0.05
3	ANTM	PT ANEKA TAMBANG TBK	Rp 1,149,353,693,000	Rp 31,729,512,995,000	0.04
4	BRIS	PT Bank BRISyariah Tbk	Rp 248,054,000,000	Rp 57,715,586,000,000	0.00
5	BTPS	PT BANK BTPN SYARIAH TBK	Rp 854,614,000,000	Rp 16,435,005,000,000	0.05
6	CLEO	PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK	Rp 132,772,234,495	Rp 1,310,940,121,622	0.10
7	CTRA	PT CIPUTRA DEVELOPMENT TBK	Rp 1,370,686,000,000	Rp 39,255,187,000,000	0.03
8	DMAS	PT PURADELTA LESTARI Tbk	Rp 1,348,575,384,650	Rp 6,752,233,240,104	0.20
9	ERAA	PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk	Rp 671,172,137,000	Rp 11,211,369,042,000	0.06
10	EXCL	PT XL AXIATA Tbk	Rp 371,598,000,000	Rp 67,744,797,000,000	0.01
11	ICBP	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK	Rp 7,418,574,000,000	Rp 103,588,325,000,000	0.07
12	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK.	Rp 8,752,066,000,000	Rp 163,136,516,000,000	0.05
13	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK.	Rp 1,806,337,000,000	Rp 27,344,672,000,000	0.07
14	JPFA	JAPFA COMFEED INDONESIA TBK.	Rp 1,221,904,000,000	Rp 25,951,760,000,000	0.05
15	KAEF	KIMIA FARMA TBK.	Rp 20,425,756,000	Rp 17,562,816,674,000	0.00
16	KLBF	KALBE FARMA TBK.	Rp 2,799,622,515,814	Rp 22,564,300,317,374	0.12
17	LSIP	PP LONDON SUMATRA INDONESIA TBK.	Rp 695,490,000,000	Rp 10,922,788,000,000	0.06
18	MIKA	MITRA KELUARGA KARYASEHAT TBK.	Rp 923,472,717,339	Rp 6,372,279,460,008	0.14
19	MYOR	MAYORA INDAH TBK.	Rp 2,098,168,514,645	Rp 19,777,500,514,550	0.11
20	PTBA	BUKIT ASAM TBK.	Rp 2,407,927,000,000	Rp 24,056,755,000,000	0.10
21	PTPP	PP (PERSERO) TBK.	Rp 266,269,870,851	Rp 53,472,450,650,976	0.00
22	PWON	PAKUWON JATI TBK.	Rp 1,119,113,010	Rp 26,458,805,377	0.04
23	SCMA	SURYA CITRA MEDIA TBK.	Rp 1,150,063,239,000	Rp 6,766,903,494,000	0.17
24	SIDO	INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL TBK.	Rp 934,016,000,000	Rp 3,849,516,000,000	0.24
25	SMBR	SEMEN BATURAJA (PERSERO) TBK.	Rp 10,981,673,000	Rp 5,737,175,560,000	0.00
26	SMRA	SUMMARECON AGUNG TBK.	Rp 245,909,143,000	Rp 11,888,917,644,000	0.02
27	UNTR	UNITED TRACTORS TBK.	Rp 5,632,425,000,000	Rp 99,800,963,000,000	0.06
28	UNVR	UNILEVER INDONESIA TBK.	Rp 7,163,536,000,000	Rp 20,534,632,000,000	0.35
29	WEGE	WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG TBK.	Rp 156,349,499,437	Rp 6,081,882,876,649	0.03
30	WIKA	WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK.	Rp 322,342,513,000	Rp 68,109,185,213,000	0.00
31	WTON	WIJAYA KARYA BETON TBK.	Rp 123,147,079,420	Rp 8,509,017,299,534	0.01
32	AKPI	PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK	Rp 66,005,547,000	Rp 2,644,267,716,000	0.02
33	ALDO	PT ALKINDO NARATAMA Tbk	Rp 65,331,041,553	Rp 953,551,967,212	0.07
34	ALKA	PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK	Rp 6,684,414,000	Rp 418,630,902,000	0.02
35	ARNA	PT ARWANA CITRAMULIA Tbk	Rp 326,241,511,507	Rp 1,970,340,289,520	0.17
36	BMSR	PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk	Rp 1,058,548,060	Rp 6,282,180,229,732	0.00
37	BTON	PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk	Rp 4,486,083,939	Rp 234,905,016,318	0.02
38	BUDI	PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk	Rp 67,093,000,000	Rp 2,963,007,000,000	0.02
39	CAKK	PT CAHAYAPUTRA ASA KERAMIK Tbk	Rp 144,403,412	Rp 354,900,568,484	0.00
40	CCSI	PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk	Rp 28,523,152	Rp 500,778,546	0.06
41	CEKA	PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.	Rp 181,812,593,992	Rp 1,566,673,828,068	0.12
42	CINT	PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk	Rp 249,076,655	Rp 498,020,612,974	0.00
43	DUTI	PT DUTA PERTIWI Tbk	Rp 638,427,373,273	Rp 13,753,624,738,885	0.05
44	EMTK	PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI TBK	Rp 3,356,472,927,000	Rp 17,884,145,634,000	0.19
45	FASW	PT FAJAR SURYA WISESA Tbk	Rp 392,073,381,407	Rp 11,125,743,406,846	0.04
46	FIRE	PT ALFA ENERGI INVESTAMA Tbk	Rp 13,810,414,740	Rp 505,302,049,812	0.03
47	GEMA	PT GEMA GRAHASARANA Tbk	Rp 1,599,783,419	Rp 972,015,359,252	0.00
48	GJTL	PT. GAJAH TUNGGAL Tbk	Rp 318,914,000,000	Rp 17,781,660,000,000	0.02
49	IBST	PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk	Rp 67,204,167,744	Rp 10,412,826,253,217	0.01
50	YPAS	PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK	Rp 8,334,858,400	Rp 275,782,172,710	0.03
51	VOKS	PT VOKSEL ELECTRIC Tbk	Rp 2,783,763,185	Rp 2,915,635,059,892	0.00
52	ULTI	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk	Rp 1,109,666,000,000	Rp 8,754,116,000,000	0.13
53	UCID	PT UNI-CHARM INDONESIA Tbk	Rp 311,682,000,000	Rp 7,644,451,000,000	0.04
54	TURI	PT TUNAS RIDEAN Tbk	Rp 42,664,000,000	Rp 5,764,700,000,000	0.01
55	TSPC	PT TEMPO SCAN PACIFIC Tbk	Rp 834,369,751,682	Rp 9,104,657,533,366	0.09

NO	KODE	PERUSAHAAN	Return On Asset		ROA
			Lab a Setelah Pajak	Total Aset	laba setelah pajak / total aset
56	TOTL	PT TOTAL BANGUN PERSADA Tbk	Rp 108,580,758,000	Rp 2,889,059,738,000	0.04
57	TGKA	PT TIGARAKSA SATRIA Tbk	Rp 478,561,152,411	Rp 3,361,956,197,960	0.14
58	SPMA	PT SUPARMA Tbk	Rp 162,524,650,713	Rp 2,316,065,006,133	0.07
59	SMRA	PT SUMMARECON AGUNG Tbk	Rp 245,909,143,000	Rp 24,922,534,224,000	0.01
60	SKLT	PT SEKAR LAUT Tbk	Rp 42,520,246,722	Rp 773,863,042,440	0.05
61	SIPD	PT SREEYA SEWU INDONESIA Tbk	Rp 28,266,000,000	Rp 2,592,850,000,000	0.01
62	SIMP	PT SALIM IVOMAS PRATAMA TBK	Rp 340,285,000	Rp 35,395,264,000,000	0.00
63	SILO	PT SILOAM INTERNATIONAL HOSPITALS Tbk	Rp 125,250,000,000	Rp 8,427,782,000,000	0.01
64	SCPI	PT ORGANON PHARMA INDONESIA Tbk	Rp 218,362,874,000	Rp 1,598,281,523,000	0.14
65	SCCO	PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK	Rp 238,152,486,485	Rp 3,743,659,818,718	0.06
66	SAPX	PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK	Rp 31,333,543,159	Rp 210,419,761,255	0.15
67	ROTI	PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk	Rp 168,610,282,478	Rp 4,452,166,671,985	0.04
68	RANC	PT SUPRA BOGA LESTARI TBK	Rp 76,002,689,458	Rp 1,319,134,443,995	0.06
69	PYFA	PT PYRIDAM FARMA Tbk	Rp 22,104,364,267	Rp 228,575,380,866	0.10
70	IFII	PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK	Rp 73,585,850,462	Rp 1,074,238,575,525	0.07
71	IGAR	PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk	Rp 60,770,710,445	Rp 665,863,417,235	0.09
72	IMPC	PT IMPACK PRATAMA INDUSTRI TBK	Rp 115,805,394,362	Rp 2,697,100,062,756	0.04
73	INDS	PT INDOSPRING Tbk	Rp 58,751,009,229	Rp 2,826,260,084,696	0.02
74	IPCM	PT JASA ARMADA INDONESIA TBK	Rp 80,234,175,000	Rp 1,408,289,984,000	0.06
75	IRRA	PT ITAMA RANORAYA TBK	Rp 60,521,992,500	Rp 535,270,961,113	0.11
76	JAYA	PT ARMADA BERJAYA TRANS Tbk	Rp 3,027,214,839	Rp 82,202,146,171	0.04
77	JECC	PT JEMBO CABLE COMPANY TBK	Rp 11,924,112,000	Rp 1,513,949,141,000	0.01
78	JKON	PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk	Rp 51,834,425,000	Rp 4,565,315,258,000	0.01
79	JRPT	PT JAYA REAL PROPERTY Tbk	Rp 1,013,418,153,000	Rp 11,481,521,265,000	0.09
80	KBLM	PT KABELINDO MURNI Tbk	Rp 6,563,771,460	Rp 1,026,762,882,496	0.01
81	KICI	PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk	Rp 1,201,740,051	Rp 157,023,139,112	0.01
82	KUJA	PT KAWASAN INDUSTRI JABABEKA Tbk	Rp 45,249,873,353	Rp 12,200,175,979,870	0.00
83	KINO	PT KINO INDONESIA Tbk	Rp 113,665,219,638	Rp 5,255,359,155,031	0.02
84	KOPI	PT MITRA ENERGI PERSADA TBK	Rp 922,972,928	Rp 185,404,119,807	0.00
85	LTLS	PT LAUTAN LUAS Tbk	Rp 331,044,000,000	Rp 5,524,302,000,000	0.06
86	MARK	PT MARK DYNAMICS INDONESIA TBK	Rp 146,354,391,839	Rp 719,726,855,599	0.20
87	MAPA	PT. MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk	Rp 4,338,000,000	Rp 5,382,042,000,000	0.00
88	MDKI	PT EMDEKI UTAMA Tbk	Rp 40,085,000,000	Rp 97,368,400,000	0.41
89	MERK	PT MERCK Tbk	Rp 5,009,104,000	Rp 929,901,046,000	0.01
90	META	PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK	Rp 18,175,143,820	Rp 341,169,168,581	0.05
91	MICE	PT MULTI INDOCITRA Tbk	Rp 2,701,416,962	Rp 1,000,283,894,657	0.00
92	MIDI	PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk	Rp 200,273,000,000	Rp 5,923,693,000,000	0.03
93	MLIA	PT MULIA INDIRINDO Tbk	Rp 55,089,347,000	Rp 5,745,215,496,000	0.01
94	MLPT	PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk	Rp 160,646,000,000	Rp 2,417,802,000,000	0.07
95	MPMX	PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA Tbk	Rp 133,572,000,000	Rp 9,209,838,000,000	0.01
96	MTDL	PT METRODATA ELECTRONICS Tbk	Rp 541,671,000,000	Rp 5,866,642,000,000	0.09
97	MTLA	PT METROPOLITAN LAND Tbk	Rp 286,307,000,000	Rp 5,932,483,000,000	0.05
98	NELY	PT PELAYARAN NELLY DWI PUTRI Tbk	Rp 43,944,061,538	Rp 568,048,326,214	0.08
99	NRCA	PT NUSA RAYA CIPTA Tbk	Rp 55,122,851,471	Rp 2,221,459,173,567	0.02
100	PBID	PT PANCA BUDI IDAMAN TBK	Rp 373,653,845,000	Rp 2,421,301,079,000	0.15
101	PMJS	PT PUTRA MANDIRI JEMBAR Tbk	Rp 68,675,489,105	Rp 3,328,488,940,044	0.02
102	PNBS	PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk	Rp 128,116,000	Rp 11,302,082,193,000	0.00
103	PPRE	PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk	Rp 115,881,928,744	Rp 6,895,982,045,724	0.02
104	PPRO	PT PP PROPERTI Tbk	Rp 106,377,057,578	Rp 18,588,970,471,992	0.01
105	PRDA	PT PRODIA WIDYAHUSADA Tbk	Rp 268,747,000,000	Rp 2,232,052,000,000	0.12
106	PTPW	PT PRATAMA WIDYA Tbk	Rp 31,041,539,323	Rp 435,830,715,625	0.07
107	PURA	PT PUTRA RAJAWALI KENCANA Tbk	Rp 6,768,585,403	Rp 453,512,469,841	0.01

## Hasil pengukuran Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran Perusahaan = Log Total Asset

NO	KODE	PERUSAHAAN	Total Aset	SIZE
1	AALI	PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk	Rp 27,781,231,000,000	30.96
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	Rp 18,683,572,815,000	30.56
3	ANTM	PT ANEKA TAMBANG TBK	Rp 31,729,512,995,000	31.09
4	BRIS	PT Bank BRIsyariah Tbk	Rp 57,715,586,000,000	31.69
5	BTPS	PT BANK BTPN SYARIAH TBK	Rp 16,435,005,000,000	30.43
6	CLEO	PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK	Rp 1,310,940,121,622	27.90
7	CTRA	PT CIPUTRA DEVELOPMENT TBK	Rp 39,255,187,000,000	31.30
8	DMAS	PT PURADELTA LESTARI Tbk	Rp 6,752,233,240,104	29.54
9	ERAA	PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk	Rp 11,211,369,042,000	30.05
10	EXCL	PT XL AXIATA Tbk	Rp 67,744,797,000,000	31.85
11	ICBP	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK	Rp 103,588,325,000,000	32.27
12	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK.	Rp 163,136,516,000,000	32.73
13	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK.	Rp 27,344,672,000,000	30.94
14	JPFA	JAPFA COMFEED INDONESIA TBK.	Rp 25,951,760,000,000	30.89
15	KAEF	KIMIA FARMA TBK.	Rp 17,562,816,674,000	30.50
16	KLBF	KALBE FARMA TBK.	Rp 22,564,300,317,374	30.75
17	LSIP	PP LONDON SUMATRA INDONESIA TBK.	Rp 10,922,788,000,000	30.02
18	MIKA	MITRA KELUARGA KARYASEHAT TBK.	Rp 6,372,279,460,008	29.48
19	MYOR	MAYORA INDAH TBK.	Rp 19,777,500,514,550	30.62
20	PTBA	BUKIT ASAM TBK.	Rp 24,056,755,000,000	30.81
21	PTPP	PP (PERSERO) TBK.	Rp 53,472,450,650,976	31.61
22	PWON	PAKUWON JATI TBK.	Rp 26,458,805,377	24.00
23	SCMA	SURYA CITRA MEDIA TBK.	Rp 6,766,903,494,000	29.54
24	SIDO	INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL TBK.	Rp 3,849,516,000,000	28.98
25	SMBR	SEMEN BATURAJA (PERSERO) TBK.	Rp 5,737,175,560,000	29.38
26	SMRA	SUMMARECON AGUNG TBK.	Rp 11,888,917,644,000	30.11
27	UNTR	UNITED TRACTORS TBK.	Rp 99,800,963,000,000	32.23
28	UNVR	UNILEVER INDONESIA TBK.	Rp 20,534,632,000,000	30.65
29	WEGE	WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG TBK.	Rp 6,081,882,876,649	29.44
30	WIKA	WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK.	Rp 68,109,185,213,000	31.85
31	WTON	WIJAYA KARYA BETON TBK.	Rp 8,509,017,299,534	29.77
32	AKPI	PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK	Rp 2,644,267,716,000	28.60
33	ALDO	PT ALKINDO NARATAMA Tbk	Rp 953,551,967,212	27.58
34	ALKA	PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK	Rp 418,630,902,000	26.76
35	ARNA	PT ARWANA CITRAMULIA Tbk	Rp 1,970,340,289,520	28.31
36	BMSR	PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk	Rp 6,282,180,229,732	29.47
37	BTON	PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk	Rp 234,905,016,318	26.18
38	BUDI	PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk	Rp 2,963,007,000,000	28.72
39	CAKK	PT CAHAYAPUTRA ASA KERAMIK Tbk	Rp 354,900,568,484	26.60
40	CCSI	PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk	Rp 500,778,546	20.03
41	CEKA	PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.	Rp 1,566,673,828,068	28.08
42	CINT	PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk	Rp 498,020,612,974	26.93
43	DUTI	PT DUTA PERTIWI Tbk	Rp 13,753,624,738,885	30.25
44	EMTK	PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI TBK	Rp 17,884,145,634,000	30.51
45	FASW	PT FAJAR SURYA WISESA Tbk	Rp 11,125,743,406,846	30.04
46	FIRE	PT ALFA ENERGI INVESTAMA Tbk	Rp 505,302,049,812	26.95
47	GEMA	PT GEMA GRAHASARANA Tbk	Rp 972,015,359,252	27.60
48	GJTL	PT. GAJAH TUNGGAL Tbk	Rp 17,781,660,000,000	30.51
49	IBST	PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk	Rp 10,412,826,253,217	29.97
50	YPAS	PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK	Rp 275,782,172,710	26.34
51	VOKS	PT VOKSEL ELECTRIC Tbk	Rp 2,915,635,059,892	28.70
52	ULTJ	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk	Rp 8,754,116,000,000	29.80
53	UCID	PT UNI-CHARM INDONESIA Tbk	Rp 7,644,451,000,000	29.67
54	TURI	PT TUNAS RIDEAN Tbk	Rp 5,764,700,000,000	29.38
55	TSPC	PT TEMPO SCAN PACIFIC Tbk	Rp 9,104,657,533,366	29.84

NO	KODE	PERUSAHAAN	Total Aset	SIZE
56	TOTL	PT TOTAL BANGUN PERSADA Tbk	Rp 2,889,059,738,000	28.69
57	TGKA	PT TIGARAKSA SATRIA Tbk	Rp 3,361,956,197,960	28.84
58	SPMA	PT SUPARMA Tbk	Rp 2,316,065,006,133	28.47
59	SMRA	PT SUMMARECON AGUNG Tbk	Rp 24,922,534,224,000	30.85
60	SKLT	PT SEKAR LAUT Tbk	Rp 773,863,042,440	27.37
61	SIPD	PT SREEYA SEWU INDONESIA Tbk	Rp 2,592,850,000,000	28.58
62	SIMP	PT SALIM IVOMAS PRATAMA TBK	Rp 35,395,264,000,000	31.20
63	SILO	PT SILOAM INTERNATIONAL HOSPITALS Tbk	Rp 8,427,782,000,000	29.76
64	SCPI	PT ORGANON PHARMA INDONESIA Tbk	Rp 1,598,281,523,000	28.10
65	SCCO	PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK	Rp 3,743,659,818,718	28.95
66	SAPX	PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK	Rp 210,419,761,255	26.07
67	ROTI	PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk	Rp 4,452,166,671,985	29.12
68	RANC	PT SUPRA BOGA LESTARI TBK	Rp 1,319,134,443,995	27.91
69	PYFA	PT PYRIDAM FARMA Tbk	Rp 228,575,380,866	26.16
70	IFII	PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK	Rp 1,074,238,575,525	27.70
71	IGAR	PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk	Rp 665,863,417,235	27.22
72	IMPC	PT IMPACK PRATAMA INDUSTRI TBK	Rp 2,697,100,062,756	28.62
73	INDS	PT INDOSPRING Tbk	Rp 2,826,260,084,696	28.67
74	IPCM	PT JASA ARMADA INDONESIA TBK	Rp 1,408,289,984,000	27.97
75	IRRA	PT ITAMA RANORAYA TBK	Rp 535,270,961,113	27.01
76	JAYA	PT ARMADA BERJAYA TRANS Tbk	Rp 82,202,146,171	25.13
77	JECC	PT JEMBO CABLE COMPANY TBK	Rp 1,513,949,141,000	28.05
78	JKON	PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk	Rp 4,565,315,258,000	29.15
79	JRPT	PT JAYA REAL PROPERTY Tbk	Rp 11,481,521,265,000	30.07
80	KBLM	PT KABELINDO MURNI Tbk	Rp 1,026,762,882,496	27.66
81	KICI	PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk	Rp 157,023,139,112	25.78
82	KIJA	PT KAWASAN INDUSTRI JABABEKA Tbk	Rp 12,200,175,979,870	30.13
83	KINO	PT KINO INDONESIA Tbk	Rp 5,255,359,155,031	29.29
84	KOPI	PT MITRA ENERGI PERSADA TBK	Rp 185,404,119,807	25.95
85	LTLS	PT LAUTAN LUAS Tbk	Rp 5,524,302,000,000	29.34
86	MARK	PT MARK DYNAMICS INDONESIA TBK	Rp 719,726,855,599	27.30
87	MAPA	PT. MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk	Rp 5,382,042,000,000	29.31
88	MDKI	PT EMDEKI UTAMA Tbk	Rp 97,368,400,000	25.30
89	MERK	PT MERCK Tbk	Rp 929,901,046,000	27.56
90	META	PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK	Rp 341,169,168,581	26.56
91	MICE	PT MULTI INDOCITRA Tbk	Rp 1,000,283,894,657	27.63
92	MIDI	PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk	Rp 5,923,693,000,000	29.41
93	MLIA	PT MULIA INDUSTRINDO Tbk	Rp 5,745,215,496,000	29.38
94	MLPT	PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk	Rp 2,417,802,000,000	28.51
95	MPMX	PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA Tbk	Rp 9,209,838,000,000	29.85
96	MTDL	PT METRODATA ELECTRONICS Tbk	Rp 5,866,642,000,000	29.40
97	MTLA	PT METROPOLITAN LAND Tbk	Rp 5,932,483,000,000	29.41
98	NELY	PT PELAYARAN NELLY DWI PUTRI Tbk	Rp 568,048,326,214	27.07
99	NRCA	PT NUSA RAYA CIPTA Tbk	Rp 2,221,459,173,567	28.43
100	PBID	PT PANCA BUDI IDAMAN TBK	Rp 2,421,301,079,000	28.52
101	PMJS	PT PUTRA MANDIRI JEMBAR Tbk	Rp 3,328,488,940,044	28.83
102	PNBS	PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk	Rp 11,302,082,193,000	30.06
103	PPRE	PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk	Rp 6,895,982,045,724	29.56
104	PPRO	PT PP PROPERTI Tbk	Rp 18,588,970,471,992	30.55
105	PRDA	PT PRODIA WIDYAHUSADA Tbk	Rp 2,232,052,000,000	28.43
106	PTPW	PT PRATAMA WIDYA Tbk	Rp 435,830,715,625	26.80
107	PURA	PT PUTRA RAJAWALI KENCANA Tbk	Rp 453,512,469,841	26.84



## Hasil pengukuran Leverage (X3)

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

NO	KODE	PERUSAHAAN	Debt Ratio		
			Total Liabilitas	Total Aset	Total Liabilitas / Total Aset
1	AALI	PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk	Rp 8,533,437,000,000	Rp 27,781,231,000,000	0.31
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	Rp 8,127,216,543,000	Rp 18,683,572,815,000	0.43
3	ANTM	PT ANEKA TAMBANG TBK	Rp 12,690,063,970,000	Rp 31,729,512,995,000	0.40
4	BRIS	PT Bank BRIsyariah Tbk	Rp 17,475,112,000,000	Rp 57,715,586,000,000	0.30
5	BTPS	PT BANK BTPN SYARIAH TBK	Rp 2,632,890,000,000	Rp 16,435,005,000,000	0.16
6	CLEO	PT SARIGUNA PRIMA TIRTA TBK	Rp 416,194,010,942	Rp 1,310,940,121,622	0.32
7	CTRA	PT CIPUTRA DEVELOPMENT TBK	Rp 21,791,659,000,000	Rp 39,255,187,000,000	0.56
8	DMAS	PT PURADELTA LESTARI Tbk	Rp 1,224,176,089,310	Rp 6,752,233,240,104	0.18
9	ERAA	PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk	Rp 5,523,372,852,000	Rp 11,211,369,042,000	0.49
10	EXCL	PT XL AXIATA Tbk	Rp 48,607,431,000,000	Rp 67,744,797,000,000	0.72
11	ICBP	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK	Rp 53,270,272,000,000	Rp 103,588,325,000,000	0.51
12	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK.	Rp 83,998,472,000,000	Rp 163,136,516,000,000	0.51
13	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK.	Rp 5,168,424,000,000	Rp 27,344,672,000,000	0.19
14	JPFA	JAPFA COMFEED INDONESIA TBK.	Rp 14,539,790,000,000	Rp 25,951,760,000,000	0.56
15	KAEF	KIMIA FARMA TBK.	Rp 10,457,144,628,000	Rp 17,562,816,674,000	0.60
16	KLBF	KALBE FARMA TBK.	Rp 4,288,218,173,294	Rp 22,564,300,317,374	0.19
17	LSIP	PP LONDON SUMATRA INDONESIA TBK.	Rp 1,636,456,000,000	Rp 10,922,788,000,000	0.15
18	MIKA	MITRA KELUARGA KARYASEHAT TBK.	Rp 855,187,376,315	Rp 6,372,279,460,008	0.13
19	MYOR	MAYORA INDAH TBK.	Rp 7,117,559,000,000	Rp 19,777,500,514,550	0.36
20	PTBA	BUKIT ASAM TBK.	Rp 39,465,460,560,026	Rp 24,056,755,000,000	1.64
21	PTPP	PP (PERSERO) TBK.	Rp 8,860,110,106	Rp 53,472,450,650,976	0.00
22	PWON	PAKUWON JATI TBK.	Rp 2,870,316,946,000	Rp 26,458,805,377,000	0.11
23	SCMA	SURYA CITRA MEDIA TBK.	Rp 627,776,000,000	Rp 6,766,903,494,000	0.09
24	SIDO	INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL TBK.	Rp 2,329,286,953,000	Rp 3,849,516,000,000	0.61
25	SMBR	SEMEN BATURAJA (PERSERO) TBK.	Rp 15,836,845,684,000	Rp 5,737,175,560,000	2.76
26	SMRA	SUMMARECON AGUNG TBK.	Rp 36,653,823,000,000	Rp 11,888,917,644,000	3.08
27	UNTR	UNITED TRACTORS TBK.	Rp 36,653,823,000,000	Rp 99,800,963,000,000	0.37
28	UNVR	UNILEVER INDONESIA TBK.	Rp 15,597,264,000,000	Rp 20,534,632,000,000	0.76
29	WEGE	WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG TBK.	Rp 3,886,978,460,908	Rp 6,081,882,876,649	0.64
30	WIKA	WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK.	Rp 51,451,760,142,000	Rp 68,109,185,213,000	0.76
31	WTON	WIJAYA KARYA BETON TBK.	Rp 5,118,444,300,470	Rp 8,509,017,299,534	0.60
32	AKPI	PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK	Rp 1,330,380,957,000	Rp 2,644,267,716,000	0.50
33	ALDO	PT ALKINDO NARATAMA Tbk	Rp 363,428,319,392	Rp 953,551,967,212	0.38
34	ALKA	PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK	Rp 313,427,196,000	Rp 418,630,902,000	0.75
35	ARNA	PT ARWANA CITRAMULIA Tbk	Rp 665,401,637,797	Rp 1,970,340,289,520	0.34
36	BMSR	PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk	Rp 57,928,921,412	Rp 6,282,180,229,732	0.01
37	BTON	PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk	Rp 46,198,587,257	Rp 234,905,016,318	0.20
38	BUDI	PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk	Rp 1,640,851,000,000	Rp 2,963,007,000,000	0.55
39	CAKK	PT CAHAYAPUTRA ASA KERAMIK Tbk	Rp 129,373,263,191	Rp 354,900,568,484	0.36
40	CCSI	PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk	Rp 161,596,052	Rp 500,778,546	0.32
41	CEKA	PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.	Rp 305,958,833,204	Rp 1,566,673,828,068	0.20
42	CINT	PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk	Rp 112,663,245,901	Rp 498,020,612,974	0.23
43	DUTI	PT DUTA PERTIWI Tbk	Rp 3,423,402,804,653	Rp 13,753,624,738,885	0.25
44	EMTK	PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI TBK	Rp 5,485,106,483,000	Rp 17,884,145,634,000	0.31
45	FASW	PT FAJAR SURYA WISESA Tbk	Rp 6,503,975,144,386	Rp 11,125,743,406,846	0.58
46	FIRE	PT ALFA ENERGI INVESTAMA Tbk	Rp 152,354,623,294	Rp 505,302,049,812	0.30
47	GEMA	PT GEMA GRAHASARANA Tbk	Rp 601,172,001,077	Rp 972,015,359,252	0.62
48	GJTL	PT. GAJAH TUNGGAL Tbk	Rp 10,926,513,000,000	Rp 17,781,660,000,000	0.61
49	IBST	PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk	Rp 4,210,975,933,401	Rp 10,412,826,253,217	0.40
50	YPAS	PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK	Rp 144,485,748,290	Rp 275,782,172,710	0.52
51	VOKS	PT VOKSEL ELECTRIC Tbk	Rp 1,803,514,017,632	Rp 2,915,635,059,892	0.62
52	ULTJ	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk	Rp 3,972,379,000,000	Rp 8,754,116,000,000	0.45
53	UCID	PT UNI-CHARM INDONESIA Tbk	Rp 3,149,811,000,000	Rp 7,644,451,000,000	0.41
54	TURI	PT TUNAS RIDEAN Tbk	Rp 1,894,136,000,000	Rp 5,764,700,000,000	0.33
55	TSPC	PT TEMPO SCAN PACIFIC Tbk	Rp 2,727,421,825,611	Rp 9,104,657,533,366	0.30



NO	KODE	PERUSAHAAN	Debt Ratio		
			Total Liabilitas	Total Aset	Total Liabilitas / Total Aset
56	TOTL	PT TOTAL BANGUN PERSADA Tbk	Rp 1,749,895,710,000	Rp 2,889,059,738,000	0.61
57	TGKA	PT TIGARAKSA SATRIA Tbk	Rp 1,763,283,969,693	Rp 3,361,956,197,960	0.52
58	SPMA	PT SUPARMA Tbk	Rp 784,672,948,574	Rp 2,316,065,006,133	0.34
59	SMRA	PT SUMMARECON AGUNG Tbk	Rp 15,836,845,684,000	Rp 24,922,534,224,000	0.64
60	SKLT	PT SEKAR LAUT Tbk	Rp 366,908,471,713	Rp 773,863,042,440	0.47
61	SIPD	PT SREEYA SEWU INDONESIA Tbk	Rp 1,662,175,000,000	Rp 2,592,850,000,000	0.64
62	SIMP	PT SALIM IVOMAS PRATAMA TBK	Rp 16,905,391,000,000	Rp 35,395,264,000,000	0.48
63	SILO	PT SILOAM INTERNATIONAL HOSPITALS Tbk	Rp 2,409,411,000,000	Rp 8,427,782,000,000	0.29
64	SCPI	PT ORGANON PHARMA INDONESIA Tbk	Rp 766,072,367,000	Rp 1,598,281,523,000	0.48
65	SCCO	PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK	Rp 469,705,217,664	Rp 3,743,659,818,718	0.13
66	SAPX	PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK	Rp 72,437,684,992	Rp 210,419,761,255	0.34
67	ROTI	PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk	Rp 1,224,495,624,254	Rp 4,452,166,671,985	0.28
68	RANC	PT SUPRA BOGA LESTARI TBK	Rp 774,629,825,055	Rp 1,319,134,443,995	0.59
69	PYFA	PT PYRIDAM FARMA Tbk	Rp 70,943,630,711	Rp 228,575,380,866	0.31
70	IFII	PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK	Rp 74,720,281,430	Rp 1,074,238,575,525	0.07
71	IGAR	PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk	Rp 72,281,042,223	Rp 665,863,417,235	0.11
72	IMPC	PT IMPACK PRATAMA INDUSTRI TBK	Rp 1,231,192,233,990	Rp 2,697,100,062,756	0.46
73	INDS	PT INDOSPRING Tbk	Rp 262,519,771,935	Rp 2,826,260,084,696	0.09
74	IPCM	PT JASA ARMADA INDONESIA TBK	Rp 316,642,933,000	Rp 1,408,289,984,000	0.22
75	IRRA	PT ITAMA RANORAYA TBK	Rp 292,939,240,649	Rp 535,270,961,113	0.55
76	JAYA	PT ARMADA BERJAYA TRANS Tbk	Rp 15,456,969,921	Rp 82,202,146,171	0.19
77	JECC	PT JEMBO CABLE COMPANY TBK	Rp 778,897,969,000	Rp 1,513,949,141,000	0.51
78	JKON	PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk	Rp 1,882,247,833,000	Rp 4,565,315,258,000	0.41
79	JRPT	PT JAYA REAL PROPERTY Tbk	Rp 3,606,436,882,000	Rp 11,481,521,265,000	0.31
80	KBLM	PT KABELINDO MURNI Tbk	Rp 185,150,026,551	Rp 1,026,762,882,496	0.18
81	KICI	PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk	Rp 76,253,665,513	Rp 157,023,139,112	0.49
82	KIJA	PT KAWASAN INDUSTRI JABABEKA Tbk	Rp 5,939,921,471,289	Rp 12,200,175,979,870	0.49
83	KINO	PT KINO INDONESIA Tbk	Rp 2,678,123,608,810	Rp 5,255,359,155,031	0.51
84	KOPI	PT MITRA ENERGI PERSADA TBK	Rp 98,039,065,744	Rp 185,404,119,807	0.53
85	LTL5	PT LAUTAN LUAS Tbk	Rp 3,281,180,000,000	Rp 5,524,302,000,000	0.59
86	MARK	PT MARK DYNAMICS INDONESIA TBK	Rp 310,254,413,728	Rp 719,726,855,599	0.43
87	MAPA	PT. MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk	Rp 2,392,915,000,000	Rp 5,382,042,000,000	0.44
88	MDKI	PT EMDEKI UTAMA Tbk	Rp 83,704,000,000	Rp 97,368,400,000	0.86
89	MERK	PT MERCK Tbk	Rp 317,218,021,000	Rp 929,901,046,000	0.34
90	META	PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK	Rp 227,028,634,994	Rp 341,169,168,581	0.67
91	MICE	PT MULTI INDOCITRA Tbk	Rp 319,572,184,920	Rp 1,000,283,894,657	0.32
92	MIDI	PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk	Rp 4,524,990,000,000	Rp 5,923,693,000,000	0.76
93	MLIA	PT MULIA INDUSTRINDO Tbk	Rp 3,066,953,863,000	Rp 5,745,215,496,000	0.53
94	MLPT	PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk	Rp 1,535,779,000,000	Rp 2,417,802,000,000	0.64
95	MPMX	PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA Tbk	Rp 2,885,958,000,000	Rp 9,209,838,000,000	0.31
96	MTDL	PT METRODATA ELECTRONICS Tbk	Rp 2,450,932,000,000	Rp 5,866,642,000,000	0.42
97	MTLA	PT METROPOLITAN LAND Tbk	Rp 1,855,546,000,000	Rp 5,932,483,000,000	0.31
98	NELY	PT PELAYARAN NELLY DWI PUTRI Tbk	Rp 69,298,714,658	Rp 568,048,326,214	0.12
99	NRCA	PT NUSA RAYA CIPTA Tbk	Rp 1,068,303,801,217	Rp 2,221,459,173,567	0.48
100	PBID	PT PANCA BUDI IDAMAN TBK	Rp 492,491,798,000	Rp 2,421,301,079,000	0.20
101	PMJS	PT PUTRA MANDIRI JEMBAR Tbk	Rp 924,863,867,265	Rp 3,328,488,940,044	0.28
102	PNBS	PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk	Rp 600,931,510,000	Rp 11,302,082,193,000	0.05
103	PPRE	PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk	Rp 4,053,982,219,401	Rp 6,895,982,045,724	0.59
104	PPRO	PT PP PROPERTI Tbk	Rp 14,044,750,475,360	Rp 18,588,970,471,992	0.76
105	PRDA	PT PRODIA WIDYAHUSADA Tbk	Rp 443,753,000,000	Rp 2,232,052,000,000	0.20
106	PTPW	PT PRATAMA WIDYA Tbk	Rp 54,148,326,445	Rp 435,830,715,625	0.12
107	PURA	PT PUTRA RAJAWALI KENCANA Tbk	Rp 42,333,171,356	Rp 453,512,469,841	0.09

### Hasil pengukuran Kelompok Industri (X4)

NO	KODE	PERUSAHAAN	biaya R&D	SCORE
1	AALI	PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk	Rp 55,951,000,000	0
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	Rp 788,640,226,000	0
3	ANTM	PT ANEKA TAMBANG TBK	Rp 68,336,044,000	0
4	BRIS	PT Bank BRIsyariah Tbk	Rp 1,562,897,000,000	1
5	BTPS	PT BANK BTPN SYARIAH TBK	Rp 41,083,000,000	0
6	CLEO	PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK	Rp 66,492,672,996	0
7	CTRA	PT CIPUTRA DEVELOPMENT TBK	Rp 625,072,000,000	0
8	DMAS	PT PURADELTA LESTARI Tbk	Rp 290,465,585,963	0
9	ERAA	PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk	Rp 34,451,115,000	0
10	EXCL	PT XL AXIATA Tbk	Rp 6,681,357,000	0
11	ICBP	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK	Rp 54,006,155,000	0
12	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK.	Rp 56,462,800,000	0
13	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK.	Rp 14,397,092,000,000	1
14	JPFA	JAPFA COMFEED INDONESIA TBK.	Rp 155,417,000,000	0
15	KAEF	KIMIA FARMA TBK.	Rp 134,443,900,000	0
16	KLBF	KALBE FARMA TBK.	Rp 195,225,854,255	0
17	LSIP	PP LONDON SUMATRA INDONESIA TBK.	Rp 6,313,300,000,000	1
18	MIKA	MITRA KELUARGA KARYASEHAT TBK.	Rp 8,415,584,400	0
19	MYOR	MAYORA INDAH TBK.	Rp 6,043,201,970,326	1
20	PTBA	BUKIT ASAM TBK.	Rp 102,077,000,000	0
21	PTPP	PP (PERSERO) TBK.	Rp 4,191,614,700	0
22	PWON	PAKUWON JATI TBK.	Rp 12,367,265,170	0
23	SCMA	SURYA CITRA MEDIA TBK.	Rp 11,514,452,000,000	1
24	SIDO	INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL TBK.	Rp 91,366,000,000	0
25	SMBR	SEMEN BATURAJA (PERSERO) TBK.	Rp 4,242,524,144	0
26	SMRA	SUMMARECON AGUNG TBK.	Rp 331,695,551,000	0
27	UNTR	UNITED TRACTORS TBK.	Rp 2,504,650,000,000	1
28	UNVR	UNILEVER INDONESIA TBK.	Rp 61,925,000,000	0
29	WEGE	WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG TBK.	Rp 180,651,691,205	0
30	WIKA	WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK.	Rp 219,027,430,000	0
31	WTON	WIJAYA KARYA BETON TBK.	Rp 145,328,984,266	0
32	AKPI	PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK	Rp 1,555,991,249,000	1
33	ALDO	PT ALKINDO NARATAMA Tbk	Rp 411,364,849,072	0
34	ALKA	PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK	Rp 9,929,636,000	0
35	ARNA	PT ARWANA CITRAMULIA Tbk	Rp 767,222,504,498	0
36	BMSR	PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk	Rp 169,785,125,884	0
37	BTON	PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk	Rp 9,141,725,814	0
38	BUDI	PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk	Rp 1,699,087,000,000	1
39	CAKK	PT CAHAYAPUTRA ASA KERAMIK Tbk	Rp 250,814,612,822	0
40	CCSI	PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk	Rp 191,507,113,000	0
41	CEKA	PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.	Rp 204,186,009,945	0
42	CINT	PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk	Rp 239,840,874,085	0
43	DUTI	PT DUTA PERTIWI Tbk	Rp 9,302,932,297	0
44	EMTK	PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI TBK	Rp 3,100,963,427	0
45	FASW	PT FAJAR SURYA WISESA Tbk	Rp 8,485,611,471,915	1
46	FIRE	PT ALFA ENERGI INVESTAMA Tbk	Rp 125,643,539,054	0
47	GEMA	PT GEMA GRAHASARANA Tbk	Rp 7,233,953,315	0
48	GJTL	PT. GAJAH TUNGGAL Tbk	Rp 8,771,929,000,000	1
49	IBST	PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk	Rp 7,475,267,546,394	1
50	YPAS	PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK	Rp 109,413,447,226	0
51	VOKS	PT VOKSEL ELECTRIC Tbk	Rp 573,952,743,869	0
52	ULTJ	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk	Rp 1,715,401,000,000	1
53	UCID	PT UNI-CHARM INDONESIA Tbk	Rp 2,603,182,000,000	1
54	TURI	PT TUNAS RIDEAN Tbk	Rp 2,278,226,000,000	1
55	TSPC	PT TEMPO SCAN PACIFIC Tbk	Rp 2,418,932,619,330	1

NO	KODE	PERUSAHAAN	biaya R&D	SCORE
56	TOTL	PT TOTAL BANGUN PERSADA Tbk	Rp 145,403,319,000	0
57	TGKA	PT TIGARAKSA SATRIA Tbk	Rp 955,204,487	0
58	SPMA	PT SUPARMA Tbk	Rp 1,659,143,550,952	1
59	SMRA	PT SUMMARECON AGUNG Tbk	Rp 331,695,551,000	0
60	SKLT	PT SEKAR LAUT Tbk	Rp 354,930,905,744	0
61	SIPD	PT SREEYA SEWU INDONESIA Tbk	Rp 10,890,000,000	0
62	SIMP	PT SALIM IVOMAS PRATAMA TBK	Rp 2,320,823,000,000	1
63	SILO	PT SILOAM INTERNATIONAL HOSPITALS Tbk	Rp 5,536,000,000	0
64	SCPI	PT ORGANON PHARMA INDONESIA Tbk	Rp 290,781,987,000	0
65	SCCO	PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK	Rp 1,666,509,653,242	1
66	SAPX	PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK	Rp 33,144,794,874	0
67	ROTI	PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk	Rp 2,434,488,072,405	1
68	RANC	PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk	Rp 329,542,756,308	0
69	PYFA	PT PYRIDAM FARMA Tbk	Rp 84,564,914,050	0
70	IFII	PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK	Rp 714,336,773,006	0
71	IGAR	PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk	Rp 140,087,552,996	0
72	IMPC	PT IMPACK PRATAMA INDUSTRI TBK	Rp 182,722,979,224	0
73	INDS	PT INDOSPRING Tbk	Rp 1,659,052,234,733	1
74	IPCM	PT JASA ARMADA INDONESIA TBK	Rp 511,214,319,000	0
75	IRRA	PT ITAMA RANORAYA TBK	Rp 21,883,754,034	0
76	JAYA	PT ARMADA BERJAYA TRANS Tbk	Rp 59,663,311,781	0
77	JECC	PT JEMBO CABLE COMPANY TBK	Rp 539,011,509,000	0
78	JKON	PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk	Rp 25,135,683,000	0
79	JRPT	PT JAYA REAL PROPERTY Tbk	Rp 160,171,913,000	0
80	KBLM	PT KABELINDO MURNI Tbk	Rp 703,056,169,529	0
81	KICI	PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk	Rp 37,559,240,817	0
82	KIJA	PT KAWASAN INDUSTRI JABABEKA Tbk	Rp 2,033,797,383,048	1
83	KINO	PT KINO INDONESIA Tbk	Rp 2,340,811,522,787	1
84	KOPI	PT MITRA ENERGI PERSADA TBK	Rp 58,175,968,463	0
85	LTLS	PT LAUTAN LUAS Tbk	Rp 1,808,000,000	0
86	MARK	PT MARK DYNAMICS INDONESIA TBK	Rp 358,409,938,705	0
87	MAPA	PT. MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk	Rp 79,437,000,000	0
88	MDKI	PT EMDEKI UTAMA Tbk	Rp 28,580,000,000	0
89	MERK	PT MERCK Tbk	Rp 217,560,166,000	0
90	META	PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK	Rp 126,481,334,438	0
91	MICE	PT MULTI INDOCITRA Tbk	Rp 14,206,660,206	0
92	MIDI	PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk	Rp 1,842,926,000,000	1
93	MLIA	PT MULIA INDIRINDO Tbk	Rp 4,487,169,898,000	1
94	MLPT	PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk	Rp 683,147,000,000	0
95	MPMX	PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA Tbk	Rp 831,384,000,000	0
96	MTDL	PT METRODATA ELECTRONICS Tbk	Rp 2,914,000,000	0
97	MTLA	PT METROPOLITAN LAND Tbk	Rp 492,362,000,000	0
98	NELY	PT PELAYARAN NELLY DWI PUTRI Tbk	Rp 421,189,882,932	0
99	NRCA	PT NUSA RAYA CIPTA Tbk	Rp 82,268,923,908	0
100	PBID	PT PANCA BUDI IDAMAN TBK	Rp 736,342,962,000	0
101	PMJS	PT PUTRA MANDIRI JEMBAR Tbk	Rp 1,261,571,431,196	1
102	PNBS	PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk	Rp 198,947,537,000	0
103	PPRE	PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk	Rp 246,863,514,371	0
104	PPRO	PT PP PROPERTI Tbk	Rp 2,694,031,520,761	1
105	PRDA	PT PRODIA WIDYAHUSADA Tbk	Rp 13,935,000,000	0
106	PTPW	PT PRATAMA WIDYA Tbk	Rp 200,306,914,779	0
107	PURA	PT PUTRA RAJAWALI KENCANA Tbk	Rp 14,384,000,000	0
<b>TOTAL</b>			<b>Rp 120,046,995,950,148</b>	
<b>RATA-RATA</b>			<b>Rp 1,121,934,541,590</b>	

## Hasil pengukuran Kepemilikan Manajerial (X5)

$$\text{Kep. Manajerial} = \frac{\sum \text{saham kepemilikan manajerial}}{\sum \text{saham yang beredar}}$$

NO	KODE	PERUSAHAAN	KODE	Kepemilikan Manajerial		
				Jumlah Saham Kepemilikan Manajerial	Jumlah Saham yang beredar	Jml Saham Kepemilikan Manajerial / Jml Saham yang beredar
1	AALI	PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk	AALI	Rp 12,895,412	Rp 1,924,688,333	0.67%
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	AKRA	Rp 26,573,620	Rp 4,014,694,920	0.66%
3	ANTM	PT ANEKA TAMBANG TBK	ANTM	Rp 2,325,000	Rp 24,030,765,000	0.01%
4	BRIS	PT Bank BRISyariah Tbk	BRIS	Rp -	Rp 9,746,846,031	0.00%
5	BTPS	PT BANK BTPN SYARIAH TBK	BTPS	Rp -	Rp 7,703,700,000	0.00%
6	CLEO	PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK	CLEO	Rp 100,748,800	Rp 848,305,000	11.88%
7	CTRA	PT CIPUTRA DEVELOPMENT TBK	CTRA	Rp 16,900,773	Rp 18,535,694,715	0.09%
8	DMAS	PT PURADELTA LESTARI Tbk	DMAS	Rp -	Rp 48,198,111,100	0.00%
9	ERAA	PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk	ERAA	Rp 9,048,960	Rp 3,190,000,000	0.28%
10	EXCL	PT XL AXIATA Tbk	EXCL	Rp -	Rp 10,649,524,730	0.00%
11	ICBP	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK	ICBP	Rp -	Rp 11,661,908,000	0.00%
12	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK.	INDF	Rp 1,380,020	Rp 8,780,426,500	0.02%
13	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK.	INTP	Rp -	Rp 3,681,231,699	0.00%
14	JPFA	JAPFA COMFEED INDONESIA TBK.	JPFA	Rp -	Rp 11,657,690,601	0.00%
15	KAEF	KIMIA FARMA TBK.	KAEF	Rp -	Rp 5,554,000,000	0.00%
16	KLBF	KALBE FARMA TBK.	KLBF	Rp -	Rp 46,872,947,110	0.00%
17	LSIP	PP LONDON SUMATRA INDONESIA TBK.	LSIP	Rp -	Rp 6,819,963,965	0.00%
18	MIKA	MITRA KELUARGA KARYASEHAT TBK.	MIKA	Rp 10,125,700	Rp 14,240,959,900	0.07%
19	MYOR	MAYORA INDAH TBK.	MYOR	Rp 5,638,834,400	Rp 22,358,699,725	25.22%
20	PTBA	BUKIT ASAM TBK.	PTBA	Rp 282,500	Rp 11,190,363,250	0.00%
21	PTPP	PP (PERSERO) TBK.	PTPP	Rp -	Rp 6,185,341,454	0.00%
22	PWON	PAKUWON JATI TBK.	PWON	Rp 10,739,040	Rp 48,159,602,400	0.02%
23	SCMA	SURYA CITRA MEDIA TBK.	SCMA	Rp 12,222,000	Rp 12,650,680,377	0.10%
24	SIDO	INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL TBK.	SIDO	Rp -	Rp 29,770,221,800	0.00%
25	SMBR	SEMEN BATURAJA (PERSERO) TBK.	SMBR	Rp -	Rp 9,932,534,336	0.00%
26	SMRA	SUMMARECON AGUNG TBK.	SMRA	Rp 155,261,100	Rp 14,426,781,680	1.08%
27	UNTR	UNITED TRACTORS TBK.	UNTR	Rp 130,415	Rp 3,730,135,136	0.00%
28	UNVR	UNILEVER INDONESIA TBK.	UNVR	Rp -	Rp 38,150,000,000	0.00%
29	WEGE	WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG TBK.	WEGE	Rp -	Rp 9,572,000,000	0.00%
30	WIKA	WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK.	WIKA	Rp 491,635	Rp 8,969,951,372	0.01%
31	WTON	WIJAYA KARYA BETON TBK.	WTON	Rp 74,578,000	Rp 8,715,466,600	0.86%
32	AKPI	PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK	AKPI	Rp 31,072,621	Rp 612,248,000	5.08%
33	ALDO	PT ALKINDO NARATAMA Tbk	ALDO	Rp 106,159,231	Rp 1,090,866,300	9.73%
34	ALKA	PT ALAKASA INDIRINDO TBK	ALKA	Rp -	Rp 507,665,055	0.00%
35	ARNA	PT ARWANA CITRAMULIA Tbk	ARNA	Rp 2,740,000,000	Rp 7,255,662,176	37.76%
36	BMSR	PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk	BMSR	Rp -	Rp 1,159,200,024	0.00%
37	BTON	PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk	BTON	Rp 680,036,000	Rp 720,000,000	94.45%
38	BUDI	PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk	BUDI	Rp -	Rp 4,498,997,362	0.00%
39	CAKK	PT CAHAYAPUTRA ASA KERAMIK Tbk	CAKK	Rp 547,100,000	Rp 1,203,300,219	45.47%
40	CCSI	PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk	CCSI	Rp 203,866,432	Rp 1,000,000,000	20.39%
41	CEKA	PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.	CEKA	Rp -	Rp 595,000,000	0.00%
42	CINT	PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk	CINT	Rp 6,210,300	Rp 1,000,000,000	0.62%
43	DUTI	PT DUTA PERTIWI Tbk	DUTI	Rp -	Rp 1,850,000,000	0.00%
44	EMTK	PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI TBK	EMTK	Rp 3,436,960,022	Rp 5,503,292,277	62.45%
45	FASW	PT FAJAR SURYA WISESA Tbk	FASW	Rp -	Rp 2,477,888,787	0.00%
46	FIRE	PT ALFA ENERGI INVESTAMA Tbk	FIRE	Rp 531,203,000	Rp 1,475,363,179	36.00%
47	GEMA	PT GEMA GRAHASARANA Tbk	GEMA	Rp 61,115,000	Rp 1,600,000,000	3.82%
48	GITL	PT. GAJAH TUNGGAL Tbk	GITL	Rp 3,000,000	Rp 3,484,408,600	0.09%
49	IBST	PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk	IBST	Rp -	Rp 1,350,904,927	0.00%
50	YPAS	PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK	YPAS	Rp 2,349,500	Rp 668,000,089	0.35%
51	VOKS	PT VOKSEL ELECTRIC Tbk	VOKS	Rp 251,043,958	Rp 4,155,602,595	6.04%
52	ULTJ	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk	ULTJ	Rp 4,160,913,460	Rp 11,553,528,000	36.01%
53	UCID	PT UNI-CHARM INDONESIA Tbk	UCID	Rp -	Rp 4,143,312,300	0.00%
54	TURI	PT TUNAS RIDEAN Tbk	TURI	Rp -	Rp 5,580,000,000	0.00%
55	TSPC	PT TEMPO SCAN PACIFIC Tbk	TSPC	Rp -	Rp 4,500,000,000	0.00%



NO	KODE	PERUSAHAAN	KODE	Kepemilikan Manajerial		
				Jumlah Saham Kepemilikan Manajerial	Jumlah Saham yang beredar	Jml Saham Kepemilikan Manajerial / Jml Saham yang beredar
56	TOTL	PT TOTAL BANGUN PERSADA Tbk	TOTL	Rp 362,273,140	Rp 3,410,000,000	10.62%
57	TGKA	PT TIGARAKSA SATRIA Tbk	TGKA	Rp 6,497,250	Rp 918,492,750	0.71%
58	SPMA	PT SUPARMA Tbk	SPMA	Rp -	Rp 2,114,570,958	0.00%
59	SMRA	PT SUMMARECON AGUNG Tbk	SMRA	Rp 155,261,100	Rp 14,426,781,680	1.08%
60	SKLT	PT SEKAR LAUT Tbk	SKLT	Rp 5,687,044	Rp 621,666,450	0.91%
61	SIPD	PT SREEYA SEWU INDONESIA Tbk	SIPD	Rp -	Rp 3,628,576,000	0.00%
62	SIMP	PT SALIM IVOMAS PRATAMA TBK	SIMP	Rp 170,000	Rp 15,501,310,000	0.00%
63	SILO	PT SILOAM INTERNATIONAL HOSPITALS Tbk	SILO	Rp 1,182,090	Rp 1,615,765,625	0.07%
64	SCPI	PT ORGANON PHARMA INDONESIA Tbk	SCPI	Rp -	Rp 3,600,000	0.00%
65	SCCO	PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK	SCCO	Rp -	Rp 205,583,400	0.00%
66	SAPX	PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK	SAPX	Rp 398,000,000	Rp 833,333,300	47.76%
67	ROTI	PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk	ROTI	Rp -	Rp 6,186,488,888	0.00%
68	RANC	PT SUPRA BOGA LESTARI TBK	RANC	Rp 133,361,050	Rp 1,564,487,500	8.52%
69	PYFA	PT PYRIDAM FARMA Tbk	PYFA	Rp 160,289,311	Rp 535,080,000	29.96%
70	IFII	PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK	IFII	Rp 562,600,000	Rp 9,412,000,000	5.98%
71	IGAR	PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk	IGAR	Rp -	Rp 972,204,500	0.00%
72	IMPC	PT IMPACK PRATAMA INDUSTRI TBK	IMPC	Rp 81,478,000	Rp 4,833,500,000	1.69%
73	INDS	PT INDOSPRING Tbk	INDS	Rp 2,683,334	Rp 656,249,710	0.41%
74	IPCM	PT JASA ARMADA INDONESIA TBK	IPCM	Rp -	Rp 5,276,771,300	0.00%
75	IRRA	PT ITAMA RANORAYA TBK	IRRA	Rp -	Rp 1,500,000,000	0.00%
76	JAYA	PT ARMADA BERJAYA TRANS Tbk	JAYA	Rp 126,759,600	Rp 375,000,105	33.80%
77	JECC	PT JEMBO CABLE COMPANY TBK	JECC	Rp -	Rp 151,200,000	0.00%
78	JKON	PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk	JKON	Rp 100,505,200	Rp 16,308,519,860	0.62%
79	JRPT	PT JAYA REAL PROPERTY Tbk	JRPT	Rp 5,699,900	Rp 13,615,512,100	0.04%
80	KBLM	PT KABELINDO MURNI Tbk	KBLM	Rp 380,000,000	Rp 1,120,000,000	33.93%
81	KICI	PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk	KICI	Rp 626,160	Rp 276,000,000	0.23%
82	KIJA	PT KAWASAN INDUSTRI JABABEKA Tbk	KIJA	Rp 615,224,810	Rp 20,532,388,369	3.00%
83	KINO	PT KINO INDONESIA Tbk	KINO	Rp 178,441,300	Rp 1,428,571,500	12.49%
84	KOPI	PT MITRA ENERGI PERSADA TBK	KOPI	Rp -	Rp 697,266,668	0.00%
85	LTLS	PT LAUTAN LUAS Tbk	LTLS	Rp 52,242,100	Rp 1,533,460,500	3.41%
86	MARK	PT MARK DYNAMICS INDONESIA TBK	MARK	Rp 100,102,055	Rp 3,800,000,310	2.63%
87	MAPA	PT. MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk	MAPA	Rp 14,615,300	Rp 2,850,400,000	0.51%
88	MDKI	PT EMDEKI UTAMA Tbk	MDKI	Rp 33,375,001	Rp 2,530,150,002	1.32%
89	MERK	PT MERCK Tbk	MERK	Rp -	Rp 448,000,000	0.00%
90	META	PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK	META	Rp -	Rp 24,325,992,482	0.00%
91	MICE	PT MULTI INDOCITRA Tbk	MICE	Rp 63,816,210	Rp 591,904,000	10.78%
92	MIDI	PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk	MIDI	Rp 18,750,000	Rp 2,882,353,000	0.65%
93	MLJA	PT MULIA INDUSTRINDO Tbk	MLJA	Rp 353,200	Rp 1,321,060,100	0.03%
94	MLPT	PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk	MLPT	Rp 137,455,053	Rp 1,875,000,000	7.33%
95	MPMX	PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA Tbk	MPMX	Rp 745,471,477	Rp 4,310,041,891	17.30%
96	MTDL	PT METRODATA ELECTRONICS Tbk	MTDL	Rp 97,114,323	Rp 2,455,376,917	3.96%
97	MTLA	PT METROPOLITAN LAND Tbk	MTLA	Rp 8,453,000	Rp 7,655,126,330	0.11%
98	NELY	PT PELAYARAN NELLY DWI PUTRI Tbk	NELY	Rp 185,002,500	Rp 2,350,000,000	7.87%
99	NRCA	PT NUSA RAYA CIPTA Tbk	NRCA	Rp 185,002,500	Rp 2,417,078,344	7.65%
100	PBID	PT PANCA BUDI IDAMAN TBK	PBID	Rp 214,993,800	Rp 1,875,000,000	11.47%
101	PMJS	PT PUTRA MANDIRI JEMBAR Tbk	PMJS	Rp 1,088,000,000	Rp 13,755,600,000	7.91%
102	PNBS	PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk	PNBS	Rp -	Rp 38,813,641,319	0.00%
103	PPRE	PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk	PPRE	Rp -	Rp 10,224,271,000	0.00%
104	PPRO	PT PP PROPERTI Tbk	PPRO	Rp -	Rp 61,675,671,883	0.00%
105	PRDA	PT PRODIA WIDYAHUSADA Tbk	PRDA	Rp -	Rp 937,500,000	0.00%
106	PTPW	PT PRATAMA WIDYA Tbk	PTPW	Rp 702,550,000	Rp 878,187,500	80.00%
107	PURA	PT PUTRA RAJAWALI KENCANA Tbk	PURA	Rp -	Rp 5,656,328,465	0.00%



## Hasil pengukuran Internet Financial Reporting (Y)

NO	KODE	PERUSAHAAN	ISI	Ketepatan waktu	Teknologi	Dukungan pengguna	IFR
			max 50	max 17	max 18	max 15	
1	AALI	PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk	18	13	13	14	58
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	18	13	13	16	60
3	ANTM	PT ANEKA TAMBANG TBK	18	13	17	22	70
4	BRIS	PT Bank BRISyariah Tbk	18	13	15	24	70
5	BTPS	PT BANK BTPN SYARIAH TBK	18	13	15	22	68
6	CLEO	PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK	18	13	18	18	67
7	CTRA	PT CIPUTRA DEVELOPMENT TBK	18	11	17	20	66
8	DMAS	PT PURADELTA LESTARI Tbk	18	10	15	18	60
9	ERAA	PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk	18	13	17	18	66
10	EXCL	PT XL AXIATA Tbk	18	7	12	14	51
11	ICBP	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK	18	14	13	18	63
12	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK.	18	14	13	18	63
13	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK.	18	12	17	20	67
14	JPFA	JAPFA COMFEED INDONESIA TBK.	18	14	16	18	66
15	KAEF	KIMIA FARMA TBK.	18	14	16	20	68
16	KLBF	KALBE FARMA TBK.	18	14	16	20	68
17	LSIP	PP LONDON SUMATRA INDONESIA TBK.	18	10	16	20	64
18	MIKA	MITRA KELUARGA KARYASEHAT TBK.	18	11	15	16	60
19	MYOR	MAYORA INDAH TBK.	18	8	15	14	54
20	PTBA	BUKIT ASAM TBK.	18	14	17	18	67
21	PTPP	PP (PERSERO) TBK.	18	14	17	20	69
22	PWON	PAKUWON JATI TBK.	18	14	18	16	66
23	SCMA	SURYA CITRA MEDIA TBK.	18	13	18	14	63
24	SIDO	INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL TBK.	18	13	18	14	63
25	SMBR	SEMEN BATURAJA (PERSERO) TBK.	18	10	15	24	67
26	SMRA	SUMMARECON AGUNG TBK.	18	11	15	24	68
27	UNTR	UNITED TRACTORS TBK.	18	11	16	22	67
28	UNVR	UNILEVER INDONESIA TBK.	18	8	14	22	62
29	WEGE	WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG TBK.	18	8	16	20	62
30	WIKA	WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK.	18	7	16	22	63
31	WTON	WIJAYA KARYA BETON TBK.	18	6	15	22	61
32	AKPI	PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK	18	11	18	18	64
33	ALDO	PT ALKINDO NARATAMA Tbk	18	9	14	24	64
34	ALKA	PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK	18	11	18	14	60
35	ARNA	PT ARWANA CITRAMULIA Tbk	16	11	14	14	55
36	BMSR	PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk	18	10	17	14	58
37	BTON	PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk	18	12	16	24	70
38	BUDI	PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk	18	12	18	22	70
39	CAKK	PT CAHAYAPUTRA ASA KERAMIK Tbk	18	4	15	18	54
40	CCSI	PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk	18	9	15	18	59
41	CEKA	PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.	18	9	18	22	66
42	CINT	PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk	18	9	17	22	65
43	DUTI	PT DUTA PERTIWI Tbk	16	5	13	16	49
44	EMTK	PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI TBK	18	10	15	16	58
45	FASW	PT FAJAR SURYA WISESA Tbk	18	7	15	20	59
46	FIRE	PT ALFA ENERGI INVESTAMA Tbk	18	7	18	14	56
47	GEMA	PT GEMA GRAHASARANA Tbk	16	5	11	24	55
48	GJTL	PT. GAJAH TUNGGAL Tbk	18	9	15	12	53
49	IBST	PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk	18	7	15	12	51
50	YPAS	PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK	18	10	15	18	60
51	VOKS	PT VOKSEL ELECTRIC Tbk	18	10	18	18	63
52	ULTI	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk	18	13	15	24	70
53	UCID	PT UNI-CHARM INDONESIA Tbk	18	5	18	12	52
54	TURI	PT TUNAS RIDEAN Tbk	18	8	18	14	57
55	TSPC	PT TEMPO SCAN PACIFIC Tbk	18	11	15	24	67

NO	KODE	PERUSAHAAN	ISI	Ketepatan waktu	Teknologi	Dukungan pengguna	IFR
			max 50	max 17	max 18	max 15	
56	TOTL	PT TOTAL BANGUN PERSADA Tbk	18	13	16	15	61
57	TGKA	PT TIGARAKSA SATRIA Tbk	18	6	16	16	56
58	SPMA	PT SUPARMA Tbk	18	6	9	16	49
59	SMRA	PT SUMMARECON AGUNG Tbk	18	7	16	24	65
60	SKLT	PT SEKAR LAUT Tbk	18	6	16	22	62
61	SIPD	PT SREYA SEWU INDONESIA Tbk	18	3	13	22	56
62	SIIMP	PT SALIM IVOMAS PRATAMA TBK	18	8	15	20	61
63	SILO	PT SILOAM INTERNATIONAL HOSPITALS Tbk	1	3	15	22	41
64	SCPI	PT ORGANON PHARMA INDONESIA Tbk	12	2	2	10	26
65	SCCO	PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK	12	4	11	21	48
66	SAPX	PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK	18	7	18	17	59
67	ROTI	PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk	18	12	15	18	62
68	RANC	PT SUPRA BOGA LESTARI TBK	18	5	11	14	48
69	PYFA	PT PYRIDAM FARMA Tbk	18	8	16	22	64
70	IFII	PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK	18	5	11	20	54
71	IGAR	PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk	18	3	18	20	59
72	IMPC	PT IMPACK PRATAMA INDUSTRI TBK	18	3	16	16	53
73	INDS	PT INDOSPRING Tbk	18	10	16	22	65
74	IPCM	PT JASA ARMADA INDONESIA TBK	18	4	14	16	52
75	IRRA	PT ITAMA RANORAYA TBK	18	8	18	18	62
76	JAYA	PT ARMADA BERJAYA TRANS Tbk	18	6	14	14	52
77	JECC	PT JEMBO CABLE COMPANY TBK	18	6	16	22	62
78	JKON	PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk	18	6	16	18	58
79	JRPT	PT JAYA REAL PROPERTY Tbk	18	6	15	18	57
80	KBLM	PT KABELINDO MURNI Tbk	18	6	16	22	62
81	KICI	PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk	18	6	16	16	56
82	KIJA	PT KAWASAN INDUSTRI JABABEKA Tbk	17	6	13	18	54
83	KINO	PT KINO INDONESIA Tbk	18	10	15	22	65
84	KOPI	PT MITRA ENERGI PERSADA TBK	18	6	15	22	61
85	LTLS	PT LAUTAN LUAS Tbk	18	6	13	20	57
86	MARK	PT MARK DYNAMICS INDONESIA TBK	18	6	16	18	58
87	MAPA	PT. MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk	18	6	16	22	62
88	MDKI	PT EMDEKI UTAMA Tbk	18	8	16	18	60
89	MERK	PT MERCK Tbk	18	8	16	16	58
90	META	PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK	18	8	12	18	56
91	MICE	PT MULTI INDOCITRA Tbk	18	6	15	24	63
92	MIDI	PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk	18	5	16	16	55
93	MLIA	PT MULIA INDIRINDO Tbk	18	11	16	18	63
94	MLPT	PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk	18	8	17	18	61
95	MPMX	PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA Tbk	18	5	15	18	56
96	MTDL	PT METRODATA ELECTRONICS Tbk	18	3	9	14	44
97	MTLA	PT METROPOLITAN LAND Tbk	18	6	17	18	59
98	NELY	PT PELAYARAN NELLY DWI PUTRI Tbk	18	8	13	14	53
99	NRCA	PT NUSA RAYA CIPTA Tbk	18	8	16	24	66
100	PBID	PT PANCA BUDI IDAMAN TBK	18	5	16	20	59
101	PMJS	PT PUTRA MANDIRI JEMBAR Tbk	18	4	13	20	55
102	PNBS	PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk	18	9	11	16	54
103	PPRE	PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk	18	6	14	16	54
104	PPRO	PT PP PROPERTI Tbk	18	5	13	18	54
105	PRDA	PT PRODIA WIDYAHUSADA Tbk	18	6	14	20	58
106	PTPW	PT PRATAMA WIDYA Tbk	18	6	11	20	55
107	PURA	PT PUTRA RAJAWALI KENCANA Tbk	18	7	13	20	58
<b>TOTAL</b>			<b>1851</b>	<b>888</b>	<b>1611</b>	<b>1991</b>	<b>6,340</b>